

TAHUN 2023

# LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN I



## LOKA POM DI KOTA TASIKMALAYA



Loka Pom Tasikmalaya



[bpom.tasikmalaya](https://www.instagram.com/bpom.tasikmalaya)



[bpomtasikmalaya](https://twitter.com/bpomtasikmalaya)



[loka.tasikmalaya@gmail.com](mailto:loka.tasikmalaya@gmail.com)



[082130473577](https://wa.me/082130473577)



[\(0265\) 5305282](tel:(0265)5305282)

## **KATA PENGANTAR**

### **KEPALA LOKA POM DI KOTA TASIKMALAYA**

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena penyusunan Laporan Kinerja Loka POM di Kota Tasikmalaya Triwulan I Tahun 2023 dapat diselesaikan. Tahun 2023, merupakan tahun keempat pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024. Pada tahun 2023, terjadi beberapa isu strategis baik internal maupun eksternal yang mempengaruhi pencapaian kinerja Loka POM di Kota Tasikmalaya. Namun, hal-hal tersebut tidak menjadi hambatan tetapi dijadikan sebagai tantangan untuk terus meningkatkan kinerja dalam rangka “menjamin mutu Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat”.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan triwulan I tahun 2023 maka disusunlah Laporan Kinerja (LAPKIN) Interim Triwulan I Loka POM di Kota Tasikmalaya Tahun 2023 ini. LAPKIN disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, serta Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan.

LAPKIN Interim Triwulan I Loka POM di Kota Tasikmalaya Tahun 2023 memiliki dua fungsi utama yaitu (1) merupakan sarana bagi Loka POM di Kota Tasikmalaya untuk menyampaikan pertanggungjawaban kinerja kepada seluruh stakeholder yang berisi informasi tentang keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran, serta (2) sarana dan upaya untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja di masa yang akan datang (*continuous improvement*), baik dalam bentuk regulasi maupun alokasi sumber daya yang dimiliki oleh Loka POM di Kota Tasikmalaya.

Pertanggungjawaban kinerja interim triwulan I Loka POM di Kota Tasikmalaya Tahun 2023 dicapai dengan baik sesuai dengan target dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di tahun 2023, dalam melewati triwulan I tahun 2023 banyak hambatan-hambatan dimana menjadi aspek-aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kinerja di triwulan selanjutnya. Kami berharap laporan akuntabilitas kinerja interim triwulan I Loka POM di Kota Tasikmalaya tahun 2023 ini bisa memberikan manfaat dan dapat meningkatkan kinerja setiap sumber daya yang dimiliki Loka POM di Kota Tasikmalaya sehingga mendapatkan capaian yang lebih baik lagi pada triwulan selanjutnya.

Tasikmalaya, 26 April 2023  
Kepala Loka POM di Kota Tasikmalaya



Jajat Setia Permana, Apt., M.Si

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Interim Triwulan I Loka POM di Kota Tasikmalaya Tahun 2023 merupakan bentuk pertanggungjawaban serta Akuntabilitas kinerja Loka POM di Kota Tasikmalaya kepada publik/pemberi mandat.

Dengan mengacu pada pernyataan visi dan misi serta didasarkan pada isu-isu dan analisis strategis, tujuan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 ditetapkan. Tujuan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, yaitu: 1). Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan, 2). Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan, 3). Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM, 4). Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu, 5). Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan, 6). Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan, 7). Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Tujuan tersebut menjadi arahan bagi Loka POM di Kota Tasikmalaya dalam merumuskan sasaran kegiatan, kebijakan, program dan kegiatan. Berdasarkan Renstra 2021-2024, untuk mencapai tersebut maka Loka POM di Kota Tasikmalaya, menetapkan 9 (sembilan) sasaran strategis yaitu:

### Sasaran Strategis

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya
2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya
3. Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya.
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya.
5. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya.
6. Terwujudnya tatakelola pemerintah Loka POM di Kota Tasikmalaya yang optimal.
7. Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Tasikmalaya yang berkinerja optimal.
8. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan
9. Terkelolanya keuangan Loka POM di Kota Tasikmalaya secara Akuntabel.

Pada triwulan I tahun 2023, dari 9 Sasaran Strategis yang ditetapkan, hasil capaiannya adalah sebagai berikut:

1. Pada sasaran kegiatan kesatu yaitu **“Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya”** diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
  - Persentase Obat yang memenuhi syarat, sebesar 99.13% (Belum memenuhi ekspektasi);
  - Persentase Makanan yang memenuhi syarat, sebesar 88.78% (Memenuhi ekspektasi);
  - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, sebesar 102.56% (Memenuhi ekspektasi);
  - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, sebesar 110.29% (Memenuhi ekspektasi).
  - Persentase Pangan Fortfikasi yang memenuhi syarat belum ada realisasi.
2. Pada sasaran kegiatan kedua yaitu **“Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya”** diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
  - Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, sebesar 57.87% (Tidak memenuhi ekspektasi);
  - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, sebesar 26.67% (Tidak Dapat Disimpulkan);
  - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, sebesar 90.98% (Belum memenuhi ekspektasi);
  - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, sebesar 125% (Tidak dapat disimpulkan);
  - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, sebesar 93.43% (Belum memenuhi ekspektasi).
  - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik, sebesar 133.33% (Tidak Dapat Disimpulkan)
3. Pada sasaran kegiatan ketiga yaitu **“Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya”** diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
  - Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan, sebesar 101.31% (Memenuhi ekspektasi).

4. Pada sasaran kegiatan keempat yaitu **“Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya”** diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
  - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, sebesar 97.34% (Belum memenuhi ekspektasi);
  - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, sebesar 159.09% (Tidak dapat disimpulkan).
  
5. Pada sasaran kegiatan kelima yaitu **“Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya”** diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
  - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, sebesar 0% (Tidak memenuhi ekspektasi).
  
6. Pada sasaran kegiatan keenam yaitu **“Terwujudnya tatakelola pemerintah Loka POM di Kota Tasikmalaya yang optimal”** diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
  - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT, sebesar 148.33% (Tidak dapat disimpulkan).
  - Nilai AKIP UPT, belum ada nilai realisasi.
  
7. Pada sasaran kegiatan ketujuh yaitu **“Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Tasikmalaya yang berkinerja optimal”** diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:
  - Indeks Profesionalitas ASN UPT, belum ada nilai realisasi.
  
8. Pada sasaran kegiatan kedelapan yaitu **“Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan”**
  - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal, sebesar 120% (Memenuhi ekspektasi)

9. Pada sasaran kegiatan kesembilan yaitu “**Terkelolanya keuangan Loka POM di Kota Tasikmalaya secara Akuntabel**” diperoleh capaian indikator kinerja sebagai berikut:

- Nilai Kinerja Anggaran UPT, sebesar 108.04% (Memenuhi ekspektasi).

Nilai Kinerja Organisasi Loka POM di Kota Tasikmalaya Triwulan I Tahun 2023 berdasarkan Perspective Balance Score Card sebesar **101.67** dengan demikian kriteria pencapaiannya adalah **memenuhi ekspektasi**, adapun rincian Nilai Kinerja Stakeholder Perspective (**100.19**); Nilai Kinerja Internal Process Perspective (**79.35**) dan Nilai Kinerja Learning and Growth Perspective (**125.46**)

Hasil pencapaian kinerja Loka POM di Kota Tasikmalaya pada Triwulan I Tahun 2023, dari 9 sasaran kegiatan terdapat 1 (satu) sasaran kegiatan yang nilai pencapaian sasaran belum memenuhi ekspektasi yaitu “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya” dengan nilai pencapaian sasaran 87.88, 1 (satu) sasaran kegiatan yang nilai pencapaian sasaran tidak memenuhi ekspektasi yaitu ” Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya” dengan nilai pencapaian sasaran 0 dan terdapat 2 (dua) sasaran kegiatan yang nilai pencapaian sasaran tidak dapat disimpulkan yaitu “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya” dengan nilai pencapaian sasaran 128.22 dan Terwujudnya tatakelola pemerintahan Loka POM di Kota Tasikmalaya yang optimal” dengan nilai pencapaian sasaran 148.33. Sementara sebanyak 5 (lima) sasaran dengan kriteria memenuhi ekspektasi. Nilai pencapaian sasaran tertinggi yaitu”Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan” dengan nilai pencapaian sasaran 120.

Pada tahun 2023 Loka POM di Kota Tasikmalaya memperoleh anggaran sebesar Rp. 5.286.170.000,- (lima milyar duaratus delapan puluh enam juta serratus tujuh puluh ribu rupiah (DIPA Awal). Realisasi serapan anggaran pada Triwulan I tahun 2023 sebesar Rp. 5.600.421.245,- (lima milyar enam ratus juta empat ratus dua puluh satu ribu dua ratus empat puluh lima rupiah) demikian nilai capaiannya sebesar 19.76%,. Hasil capaian tersebut diatas target nasional yang mana target nasional untuk capaian penyerapan anggaran yaitu 15% sementara Loka POM di Kota Tasikmalaya mendapatkan hasil capaian sebesar 19.76%. Berdasarkan hasil pengukuran Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran berdasarkan indikator

Sasaran kegiatan secara kumulatif masuk dalam kategori efisien dengan nilai TE = 0.54 dengan capaian Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 92%.

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar	I
Ringkasan Eksekutif	II
Daftar Isi	VII
Daftar Tabel	VIII
Daftar Gambar	XII
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Gambaran Umum Organisasi	1
B. Struktur Organisasi	3
C. Aspek Strategis Organisasi	3
D. Analisis Lingkungan Strategis	4
E. Isu Strategis	6
<b>BAB II PERENCANAAN KINERJA</b>	<b>14</b>
A. Rencana Strategis	14
B. Visi	15
C. Misi	16
D. Sasaran Kegiatan	17
E. Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Tasikmalaya 2022	24
F. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Tasikmalaya 2022	25
G. Kriteria Pencapaian Indikator	28
<b>BAB III AKUNTABILITAS KINERJA</b>	<b>30</b>
A. Capaian Kinerja Organisasi	30
B. Realisasi Anggaran	89
C. Analisis Efisiensi Kegiatan	90
<b>BAB IV PENUTUP</b>	<b>94</b>
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
<b>LAMPIRAN</b>	<b>97</b>
Lampiran 1. Rencana Kerja Tahunan Loka POM di Kota Tasikmalaya Tahun 2022	97
Lampiran 2. Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Tasikmalaya Tahun 2022	104
Lampiran 3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Tasikmalaya Tahun 2022	106

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Sasaran Kegiatan dan Indikator Loka POM di Kota Tasikmalaya	18
Tabel 2.	Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Tasikmalaya 2023	24
Tabel 2.1	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Tasikmalaya 2023	26
Tabel 2.2	Kriteria Pencapaian Indikator Kinerja	29
Tabel 3.	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Triwulan I Tahun 2023	30
Tabel 4.	Perbandingan Target, Realisasi dan Presentase Capaian dan Pencapaian Indikator Kinerja Utama Triwulan I Tahun 2023	31
Tabel 4.1	Nilai Kinerja Organisasi Berdasarkan Perspektif <i>Balance Score Card</i> Triwulan I Tahun 2023	34
Tabel 5.	Capaian Kinerja Sasaran Strategis Ke-1 Triwulan I Tahun 2023	35
Tabel 5.1	Capaian Kinerja Indikator “Persentase Obat yang Memenuhi Syarat” Triwulan I Tahun 2023	36
Tabel 5.2	Perbandingan Realisasi “Persentase Obat yang Memenuhi Syarat” Triwulan I	37
Tabel 5.3	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Triwulan I	38
Tabel 5.4	Capaian Kinerja Indikator “Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat” Triwulan I Tahun 2023	39
Tabel 5.5	Perbandingan Realisasi “Presentase Makanan yang Memenuhi Syarat” Triwulan I	40
Tabel 5.6	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Triwulan I	41
Tabel 5.7	Capaian Kinerja Indikator “Presentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan” Triwulan I Tahun 2023	42
Tabel 5.8	Perbandingan Realisasi “Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan” Triwulan I	43
Tabel 5.9	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Presentase Presentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan Triwulan I	44
Tabel 5.10	Capaian Kinerja Indikator “Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan” Triwulan I Tahun 2023	45

Tabel 5.11	Perbandingan Realisasi “Presentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan” Triwulan I	<b>46</b>
Tabel 5.12	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Presentase Presentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan Triwulan I	<b>47</b>
Tabel 5.13	Capaian Kinerja Indikator “Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat” Triwulan I Tahun 2023	<b>48</b>
Tabel 5.14	Perbandingan Realisasi “Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat triwulan I” Triwulan I	<b>49</b>
Tabel 6	Capaian Kinerja Sasaran Strategis Ke-2 Triwulan I Tahun 2023	<b>49</b>
Tabel 6.1	Capaian Kinerja Indikator “Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan” Triwulan I Tahun 2023	<b>50</b>
Tabel 6.2	Perbandingan Realisasi “Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan” Triwulan I	<b>51</b>
Tabel 6.3	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan Triwulan I	<b>52</b>
Tabel 6.4	Capaian Kinerja Indikator “Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan” Triwulan I Tahun 2023	<b>53</b>
Tabel 6.5	Perbandingan Realisasi “Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan” Triwulan I	<b>54</b>
Tabel 6.6	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan Triwulan I	<b>55</b>
Tabel 6.7	Capaian Kinerja Indikator “Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu” Triwulan I Tahun 2023	<b>57</b>
Tabel 6.8	Perbandingan Realisasi “Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu” Triwulan I	<b>57</b>
Tabel 6.9	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu Triwulan I	<b>58</b>
Tabel 6.10	Capaian Kinerja Indikator “Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan” Triwulan I Tahun 2023	<b>59</b>
Tabel 6.11	Perbandingan Realisasi “Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan” Triwulan I	<b>60</b>
Tabel 6.12	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan Triwulan I	<b>61</b>
Tabel 6.13	Capaian Kinerja Indikator “Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan” Triwulan I Tahun 2023	<b>62</b>

Tabel 6.14	Perbandingan Realisasi “Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan” Triwulan I	<b>62</b>
Tabel 6.15	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Presentase Obat yang Memenuhi Syarat Triwulan I	<b>64</b>
Tabel 6.16	Capaian Kinerja Indikator “Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik” Triwulan I Tahun 2023	<b>65</b>
Tabel 6.17	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik Triwulan I	<b>67</b>
Tabel 7	Capaian Kinerja Sasaran Strategis Ke-3 Triwulan I Tahun 2023	<b>68</b>
Tabel 7.1	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan Triwulan I	<b>70</b>
Tabel 8	Capaian Kinerja Sasaran Strategis Ke-4 Triwulan I Tahun 2023	<b>71</b>
Tabel 8.1	Capaian Kinerja Indikator “Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar” Triwulan I Tahun 2023	<b>72</b>
Tabel 8.2	Perbandingan Realisasi “Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar” Triwulan I	<b>72</b>
Tabel 8.3	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar Triwulan I	<b>73</b>
Tabel 8.4	Capaian Kinerja Indikator “Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar” Triwulan I Tahun 2023	<b>74</b>
Tabel 8.5	Perbandingan Realisasi “Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar” Triwulan I	<b>75</b>
Tabel 8.6	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar Triwulan I	<b>75</b>
Tabel 9	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Presentase Obat yang Memenuhi Syarat Triwulan I	<b>78</b>
Tabel 10	Capaian Kinerja Sasaran Strategis Ke-6 Triwulan I Tahun 2023	<b>78</b>
Tabel 10.1	Capaian Kinerja Indikator “Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT” Triwulan I Tahun 2023	<b>79</b>
Tabel 10.2	Perbandingan Realisasi “Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT” Triwulan I	<b>80</b>
Tabel 10.3	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT Triwulan I	<b>82</b>
Tabel 11	Capaian Kinerja Indikator “Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal” Triwulan I Tahun 2023	<b>84</b>

Tabel 11.1	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Triwulan I	<b>85</b>
Tabel 12	Capaian Kinerja Indikator “Nilai Kinerja Anggaran UPT” Triwulan I Tahun 2023	<b>87</b>
Tabel 12.1	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Nilai Kinerja Anggaran UPT Triwulan I	<b>88</b>
Tabel 13	Realisasi Anggaran Loka POM di Kota Tasikmalaya Triwulan I Tahun 2023	<b>89</b>
Tabel 14	Alokasi Dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Indikator Sasaran Kegiatan Triwulan I 2023	<b>90</b>
Tabel 15	Tingkat Efisiensi Kegiatan Triwulan I Tahun Anggaran 2023	<b>92</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Struktur Organisasi	3
Gambar 2	Wilayah Kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	5
Gambar 3	Peta Strategi Loka POM di Kota Tasikmalaya	17

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Gambaran Umum Organisasi

Pengawasan Obat dan Makanan memiliki fungsi strategis nasional dalam upaya perlindungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia dan untuk mendukung daya saing nasional. Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan maka diperlukan adanya penguatan kelembagaan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Berdasarkan hal tersebut maka pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan. Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM), adalah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Badan POM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Sebagai tindak lanjut dari peraturan tersebut, dan untuk meningkatkan pengawasan Obat dan Makanan di seluruh wilayah Indonesia maka Badan POM berdasarkan surat persetujuan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor B/411/M.KT.01/2018 tanggal 8 Juni 2018 tentang Penataan Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan, menerbitkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 11 tahun 2018 tentang Kriteria Klasifikasi Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan dan Nomor 12 tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat Makanan.

Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. UPT terdiri atas: a. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai Besar POM; b. Balai Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Balai POM; dan c. Loka Pengawas Obat dan Makanan, yang selanjutnya disebut Loka POM.

Loka POM di Kota Tasikmalaya merupakan UPT Badan POM yang yang beralamat di Jl. Dinding Ari Raya No. 11 Bumi Resik Panglayungan, Kec. Cipedes Kota Tasikmalaya

yang mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

### **KEDUDUKAN**

Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tasikmalaya merupakan UPT BPOM yang dipimpin oleh Kepala, dan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

### **TUGAS**

Berdasarkan Peraturan Badan POM nomor 12 tahun 2018 Pasal 3, Loka POM di Kota Tasikmalaya sebagai UPT BPOM memiliki tugas pokok sebagai berikut: Melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

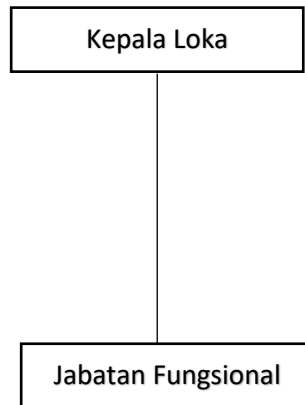
### **FUNGSI**

Berdasarkan Peraturan Badan POM nomor 29 tahun 2019 Pasal 4, dalam melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud pada pasal 3, Loka POM di Kota Tasikmalaya sebagai UPT BPOM menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan;
3. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan;
5. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan;
6. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing;
7. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan/atau penyidikan pada wilayah kerja masing-masing;
8. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
9. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
10. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
11. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
12. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

## B. Struktur Organisasi

Loka POM di Kota Tasikmalaya dipimpin oleh 1 orang Kepala yang membawahi Kelompok Jabatan Fungsional sesuai Perka Badan POM No. 12 Tahun 2018 yang telah diubah dengan Peraturan Badan POM RI Nomor 29 Tahun 2019.



Gambar 1.  
Struktur Organisasi

## C. Aspek Strategis Organisasi

Sasaran kegiatan Loka POM di Kota Tasikmalaya disusun berdasarkan visi, misi dan sasaran strategis yang ingin dicapai Badan POM, dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumberdaya serta infrastruktur yang dimiliki Loka POM di Kota Tasikmalaya. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2020-2024) ke depan diharapkan Loka POM di Kota Tasikmalaya akan dapat mencapai sasaran strategis sebagai berikut:

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat
2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik
3. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi dan edukasi Obat dan Makanan
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan
5. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan
6. Terwujudnya tatakelola pemerintahan yang optimal
7. Terwujudnya SDM yang berkinerja optimal
8. Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel

## **D. Analisis Lingkungan Strategis**

### **Analisis Lingkungan Strategis Internal**

#### **ANGGARAN**

Tahun 2023, pagu anggaran Loka POM di Kota Tasikmalaya sesuai dokumen Perjanjian Kinerja Badan POM Tahun 2022 adalah Rp 6.096.857.000 (enam milyar sembilan puluh enam juta delapan ratus lima puluh tujuh ribu rupiah)

#### **SUMBER DAYA MANUSIA**

Dalam mendukung tugas-tugas Loka POM di Kota Tasikmalaya sesuai peran dan fungsinya, diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kemampuan dan keahlian yang sesuai dengan kebutuhan pengawasan Obat dan Makanan. Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Loka POM di Kota Tasikmalaya adalah sebanyak 27 pegawai (sebelas orang laki-laki dan enam belas orang perempuan). Dari total tersebut, 22 (dua puluh dua) pegawai merupakan PNS dan 5 (lima) pegawai lainnya merupakan Pegawai PPNPN.

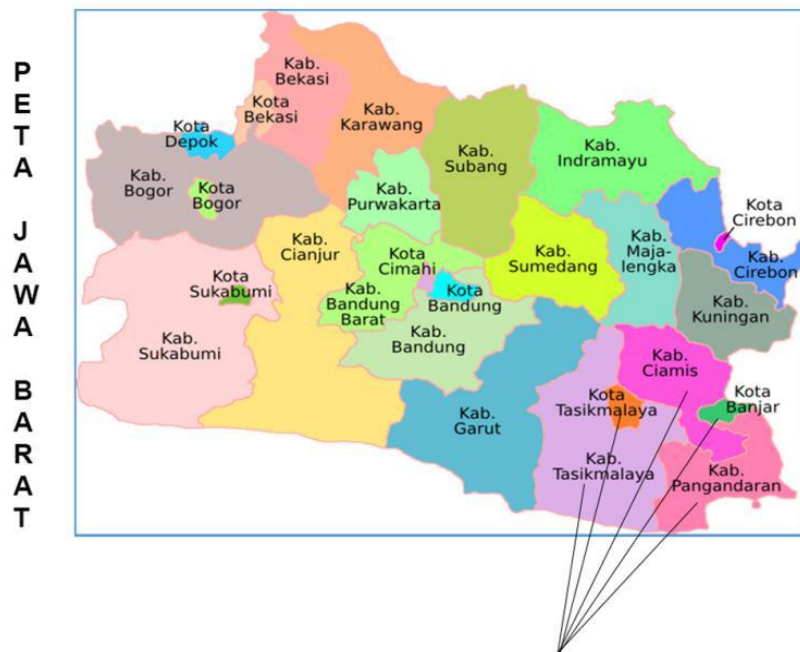
#### **SARANA DAN PRASARANA**

Sarana prasarana merupakan pendukung utama dalam mencapai tujuan organisasi. Sarana prasarana terdiri dari 1). sarana dan prasarana kerja; 2). Alat Laboratorium. Sarana dan prasarana kerja terdiri dari luas bangunan, meja, kursi dan alat pengolah data. Loka POM di Kota Tasikmalaya saat ini menempati kantor sementara yang berlokasi di Jl. Dinding Ari Raya No. 11 Bumi Resik Panglayungan, Kel. Panglayungan, Kec.Cipedes, Kota Tasikmalaya. Adapun status kantor adalah sewa dengan luas tanah sekitar  $\pm 400 \text{ m}^2$  dan luas bangunan  $\pm 100 \text{ m}^2$ . Jumlah kantor yang dimiliki yaitu sebanyak 1 gedung. Ruang yang saat ini tersedia di kantor yaitu Ruang Kepala Loka POM, Ruang Staf, Ruang Pelayanan Publik, Ruang Laboratorium Sederhana, Gudang, Toilet, Dapur, Mushola. Terkait tanah yang akan dijadikan kantor Loka POM di Kota Tasikmalaya sedang berproses dalam hal hibah tanah dari Pemda Kota Tasikmalaya.

### **Analisis Lingkungan Strategis Eksternal**

Sesuai dengan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia nomor 12 tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya terdiri dari 5 kabupaten/ kota di wilayah Provinsi Jawa Barat yaitu Kota

Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis, Kota Banjar dan Kabupaten Pangandaran.



*Catchment Area Loka POM di Kota Tasikmalaya*

Gambar 2.

Wilayah Kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya

Luas wilayah kerja pengawasan Loka POM di Kota Tasikmalaya secara keseluruhan adalah 6142,3 km<sup>2</sup> atau 17,36% dari luas wilayah provinsi Jawa Barat (35.378 km<sup>2</sup>). Adapun jumlah luas wilayah dan jumlah penduduk masing-masing kabupaten/kota seperti yang terlihat seluruh wilayah kerja dapat dijangkau melalui transportasi darat (100%). Waktu tempuh yang diperlukan untuk mencapai wilayah kerja berada di antara 0-6 jam.

## E. ISU STRATEGIS

Isu Strategis yang mempengaruhi kinerja Loka POM di Kota Tasikmalaya dikaji melalui Renstra 2020-2024 Kota Tasikmalaya dibagi menjadi 2 yaitu, internal dan eksternal:

### 1. Internal

#### a. Penguatan Regulasi di Bidang Obat dan Makanan

Pada Tahun 2017, BPOM telah diperkuat secara kelembagaan melalui terbitnya Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM yang memuat tugas, fungsi dan kewenangan BPOM. Namun demikian, BPOM masih memerlukan adanya peraturan perundang-undangan yang dapat mengakomodir pengawasan Obat dan Makanan secara holistik. Di sisi lain, Pengawasan Obat dan Makanan belum dapat berjalan optimal karena adanya tumpang tindih kewenangan/fragmentasi kebijakan.

Dengan terbitnya Peraturan Presiden (Perpres) tersebut, terjadi perubahan Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) BPOM dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan. Berdasarkan Perpres tersebut di atas, Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) di Loka POM di Kota Tasikmalaya dalam menjalankan fungsi penindakan terhadap pelanggaran ketentuan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan diberi kewenangan intelijen dan penyidikan di bidang Obat dan Makanan sesuai peraturan perundangundangan.

#### b. Sumber Daya Manusia

Loka POM di Kota Tasikmalaya memiliki sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan dan keahlian sesuai dengan kebutuhan pengawasan Obat dan Makanan. Peningkatan kompetensi terus menerus dilakukan baik melalui pendidikan format maupun melalui pelatihan-pelatihan teknis. Namun demikian, jumlah kebutuhan SDM belum tercukupi sesuai dengan analisis beban kerja (ABK).

#### c. Sarana Prasarana

Penyediaan sarana prasarana merupakan pendukung utama dalam mencapai tujuan organisasi. Sarana prasarana terdiri dari sarana dan prasarana kerja. Sarana dan prasarana kerja terdiri dari luas bangunan, meja, kursi dan alat pengolah data. Lahan dan bangunan yang digunakan oleh Loka POM di Kota Tasikmalaya masih dengan status sewa dengan pihak kedua. Luas tanah Loka POM di Kota

Tasikmalaya seluas  $\pm 400 \text{ m}^2$  dengan luas lantai bangunan sebesar  $\pm 100 \text{ m}^2$ . Bangunan yang ada selain memiliki fungsi sebagai area perkantoran, juga termasuk fungsi pelayanan publik.

## 2. Eksternal

### a. Sistem Kesehatan Nasional

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012, SKN adalah pengelolaan kesehatan yang diselenggarakan oleh semua komponen bangsa Indonesia secara terpadu dan saling mendukung guna menjamin tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Salah satu subsistem SKN adalah sediaan farmasi, alat kesehatan dan makanan, yang meliputi berbagai kegiatan untuk menjamin: (i) aspek keamanan, khasiat/ kemanfaatan dan mutu sediaan farmasi, alat kesehatan dan makanan yang beredar; (ii) ketersediaan, pemerataan dan keterjangkauan obat, terutama obat esensial; (iii) perlindungan masyarakat dari penggunaan yang salah dan penyalahgunaan obat, penggunaan obat yang rasional; serta (iv) upaya kemandirian di bidang kefarmasian melalui pemanfaatan sumber daya dalam negeri. Subsistem ini saling terkait dengan subsistem lainnya sehingga pengelolaan kesehatan dapat diselenggarakan dengan berhasil guna dan berdaya guna.

SKN merupakan bagian dari sistem kemasyarakatan yang dipergunakan sebagai acuan utama dalam mengembangkan perilaku dan lingkungan sehat serta menuntut peran aktif masyarakat dalam berbagai upaya kesehatan tersebut. Bentuk pelayanan kesehatan tersebut berupa layanan Rumah Sakit, Puskesmas dan peran serta masyarakat melalui Posyandu. Semakin banyaknya pelayanan masyarakat yang disediakan, maka kebutuhan akan obat semakin meningkat sehingga diperlukan penjaminan mutu obat. Loka POM di Kota Tasikmalaya merupakan penyelenggara subsistem sediaan farmasi, dan makanan, utamanya untuk menjamin aspek keamanan, khasiat/ kemanfaat dan mutu Obat dan Makanan yang beredar serta upaya kemandirian di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Pengawasan sebagai salah satu unsur dalam subsistem tersebut dilaksanakan melalui berbagai upaya secara komprehensif oleh Loka POM di Kota Tasikmalaya, yaitu: a. Upaya terkait jaminan aspek keamanan, khasiat/kemanfaat dan mutu Obat dan Makanan yang beredar • Pengawasan, melibatkan berbagai pemangku kepentingan yaitu pemerintah, pemerintah

daerah, pelaku usaha dan masyarakat secara terpadu dan bertanggung jawab. • Pelaksanaan regulasi yang baik didukung dengan sumber daya yang memadai secara kualitas maupun kuantitas, sistem manajemen mutu, akses terhadap ahli dan referensi ilmiah. • Pembinaan, pengawasan dan pengendalian impor, ekspor, produksi dan distribusi Obat dan Makanan. Upaya ini merupakan suatu kesatuan utuh, dilakukan melalui penilaian keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk, inspeksi fasilitas produksi dan distribusi, pengambilan dan pengujian sampel, surveilans dan pemantauan label atau penandaan, iklan dan promosi. • Penegakan hukum yang konsisten dengan efek jera yang tinggi untuk setiap pelanggaran, termasuk pemberantasan produk palsu dan ilegal. • Perlindungan masyarakat dari penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, Zat Adiktif sebagai upaya yang terpadu antara upaya represif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. • Perlindungan masyarakat terhadap pencemaran sediaan farmasi dari bahan-bahan dilarang atau penggunaan bahan tambahan makanan yang tidak sesuai dengan persyaratan. b. Upaya terkait kemandirian pelaku usaha Obat dan Makanan. Pembinaan industri farmasi, makanan, kosmetika, dan obat tradisional di Jawa Barat agar mampu melakukan produksi sesuai dengan standar yang ditetapkan (CPOB/CPFB/CPKB/CPOTB) dan dapat melakukan usahanya dengan efektif dan efisien sehingga mempunyai daya saing yang tinggi. Untuk itu, potensi permasalahan ini menjadi tantangan tersendiri bagi Loka POM di Kota Tasikmalaya untuk dapat memberikan rasa aman bagi masyarakat dalam mengkonsumsi obat yang beredar di pasaran. Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh dukungan sistem nilai dan budaya masyarakat yang secara bersama terhimpun dalam berbagai sistem kemasyarakatan salah satunya SKN. Implementasi SKN merupakan peluang bagi Loka POM di Kota Tasikmalaya untuk mendorong upaya kesehatan masyarakat yang lebih baik lagi dalam menghadapi pola perilaku dan lingkungan sehat khususnya Obat dan Makanan.

#### **b. Jaminan Kesehatan Nasional**

JKN merupakan salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin agar setiap rakyat dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang minimal layak menuju terwujudnya kesejahteraan sosial yang berkeadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Program JKN diatur dalam UU Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Dalam JKN juga diberlakukan penjaminan mutu obat

yang merupakan bagian tak terpisahkan dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan.

Implementasi JKN dapat membawa dampak secara langsung dan tidak langsung terhadap pengawasan Obat dan Makanan. Dampak langsung adalah meningkatnya jumlah permohonan pendaftaran produk obat, baik dari dalam maupun luar negeri karena industri obat akan berusaha menjadi supplier obat untuk program pemerintah tersebut. Selain peningkatan jumlah obat yang akan diregistrasi, jenis obat pun akan sangat bervariasi. Hal ini, disebabkan adanya peningkatan demand terhadap obat sebagai salah satu produk yang dibutuhkan. Sementara dampak tidak langsung dari penerapan JKN adalah terjadinya peningkatan konsumsi obat, baik jumlah maupun jenisnya. Tingginya demand obat akan mendorong banyak industri farmasi melakukan pengembangan fasilitas dan peningkatan kapasitas produksi dengan perluasan sarana yang dimiliki. Dengan adanya peningkatan kapasitas dan fasilitas tersebut, diasumsikan akan terjadi peningkatan permohonan sertifikasi CPOB. Dalam hal ini tuntutan terhadap peran Loka POM di Kota Tasikmalaya akan semakin besar, antara lain adalah peningkatan pengawasan pre-market melalui sertifikasi CPOB dan postmarket melalui intensifikasi pengawasan obat pasca beredar, pengembangan dan pemeliharaan kompetensi SDM Pengawas Obat dan Makanan (penguji dan inspektur), serta kuantitas SDM yang harus terus ditingkatkan sesuai dengan naiknya beban kerja.

### **c. Globalisasi, Perdagangan Bebas dan Komitmen Internasional**

Era globalisasi dapat menjadi peluang sekaligus tantangan bagi pembangunan kesehatan, khususnya dalam rangka mengurangi dampak yang merugikan. Dampak dari pengaruh lingkungan eksternal khususnya globalisasi tersebut telah mengakibatkan Indonesia masuk dalam perjanjian- perjanjian internasional yang memungkinkan terbentuknya suatu kawasan bebas perdagangan. Hal ini membuka peluang produk Obat dan Makanan Indonesia akan lebih mudah memasuki pasaran domestik negara-negara yang tergabung dalam perjanjian pasar regional. Oleh karena itu diharapkan industri farmasi, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan dalam negeri mampu meningkatkan daya saing terhadap produk luar negeri. Hal tersebut juga berdampak pada pertumbuhan sektor industri Obat dan Makanan di Provinsi Jawa Barat termasuk wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya. Berdasarkan data

yang ada, terdapat 5 Industri Farmasi, 1 Industri Kosmetik, 14 Industri Pangan, 2052 Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP), 1 Usaha Menengah Obat Tradisional (UMOT), 2 Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT). Hal tersebut merupakan potensi bagi Loka POM di Kota Tasikmalaya dalam pemantapan stakeholder untuk memberikan bimbingan dan pembinaan dalam rangka mendorong kemandirian pelaku usaha, khususnya UMKM. Hal ini menjadi peluang bagi Loka POM di Kota Tasikmalaya untuk ikut serta dalam meningkatkan daya saing industri tersebut dalam menghadapi pasar global. Namun disisi lain, timbul permasalahan era perdagangan bebas yaitu masuknya produk Obat dan Makanan dari luar negeri yang belum tentu terjamin keamanan dan mutunya untuk dikonsumsi. Untuk itu, masyarakat membutuhkan proteksi yang kuat dan rasa aman dalam mengkonsumsi Obat dan Makanan tersebut. Apabila dibandingkan pertumbuhan sektor industri di bidang Obat dan Makanan dengan SDM yang dimiliki oleh Loka POM di Kota Tasikmalaya, sampai dengan tahun 2020 persentase pemenuhan SDM sesuai beban kerja hanya %. Selain itu Loka POM di Kota Tasikmalaya, menerapkan sistem manajemen kinerja secara optimal sehingga lebih efektif dan efisien. Namun demikian, dan menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2015.

#### **d. Perubahan Iklim**

Ancaman perubahan iklim dunia, akan semakin dirasakan oleh sektor pertanian khususnya produk bahan pangan di Indonesia. Perubahan iklim dapat mengakibatkan berkurangnya ketersediaan pangan yang berkualitas, sehat, bermanfaat, dengan harga yang kompetitif. Dari sisi ekonomi makro, industri makanan dan minuman di masa yang akan datang perannya akan semakin penting sebagai pemasok pangan dunia. Selain dari sisi pangan, perubahan iklim juga dapat mengakibatkan munculnya bibit penyakit baru hasil mutasi gen dari beragam virus. Bibit penyakit baru tersebut diantaranya virus influenza yang variannya sekarang menjadi cukup banyak dan mudah tersebar dari satu negara ke negara lain. Menurut Kementerian Kesehatan yang bekerja sama dengan *Research Center for Climate Change University of Indonesia (RCCC-UI)* tahun 2013, dalam pelaksanaan kajian dan pemetaan model kerentanan penyakit infeksi akibat perubahan iklim, terdapat tiga penyakit yang perlu mendapat perhatian khusus terkait perubahan iklim dan perkembangan vektor yaitu Malaria, Demam Berdarah Dengue (DBD) dan Diare. Selain dari ketiga jenis penyakit tersebut,

masih ada lagi penyakit yang banyak ditemukan akibat adanya perubahan iklim seperti, Infeksi Saluran Pernapasan (ISPA) dan penyakit batu ginjal. Dengan adanya potensi permasalahan serta peluang dari proses perubahan iklim, diperlukan peran dari Loka POM di Kota Tasikmalaya dalam mengawasi peredaran varian obat baru dari jenis penyakit tersebut. Selain dari obat kimia, varian obat baru ini juga diikuti pula dengan varian obat herbal tradisional Indonesia dan Cina yang paling banyak beredar di pasar. Kondisi ini menuntut kerja keras dari Loka POM di Kota Tasikmalaya dalam melakukan pengawasan terhadap perkembangan produksi dan peredaran obat tersebut.

**e. Perubahan Demografi dan Sosial Masyarakat**

Pertumbuhan jumlah penduduk dan bergesernya pola hidup masyarakat umum menjadi tantangan Kota Tasikmalaya untuk meningkatkan pengawasan Obat dan Makanan yang semakin banyak jenis dan jumlahnya. Hal tersebut juga harus disertai dengan peningkatan kualitas dan kuantitas edukasi terhadap masyarakat di Provinsi Jawa Barat mengenai produk Obat dan Makanan yang aman.

**f. Tuntutan Masyarakat**

Tuntutan masyarakat terhadap pangan yang semula hanya pada aspek harga, rasa dan tren gaya hidup, pada saat ini telah bergeser lebih kepada keamanan dan mutu pangan. Hal tersebut disebabkan karena meningkatnya tingkat pendidikan masyarakat dan semakin banyaknya lembaga perlindungan konsumen yang memberikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat dalam memilih produk serta hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh konsumen.

**g. Desentralisasi dan Otonomi Daerah**

Dengan perubahan paradigma sistem penyelenggaraan pemerintahan yang semula sentralisasi menjadi desentralisasi atau otonomi daerah, maka urusan kesehatan menjadi salah satu kewenangan yang diselenggarakan secara konkuren antara pusat dan daerah. Sistem Desentralisasi ini dapat menimbulkan beberapa permasalahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan diantaranya kurangnya dukungan dan kerjasama dari pemangku kepentingan di daerah sehingga tindaklanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan belum optimal. Untuk itu, agar tugas pokok dan Loka POM di Kota Tasikmalaya berjalan dengan baik, diperlukan komitmen yang tinggi, dukungan dan kerjasama yang baik dari para pelaku untuk menghasilkan tata penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang baik. Pembangunan kesehatan harus diselenggarakan dengan menggalang

kemitraan yang dinamis dan harmonis antara pemerintahan pusat dan daerah, antara pemerintah dan masyarakat, termasuk dengan pihak swasta.

#### **h. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi**

Perkembangan teknologi, baik teknologi produksi, distribusi dan pengembangan jenis produk, akan membawa dampak perubahan secara terus-menerus pada produk Obat dan Makanan. Hal ini harus menjadi perhatian dan antisipasi Kota Tasikmalaya untuk terus berinovasi dalam menghadapi perkembangan dan tuntutan yang ada. Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi juga dapat menjadi potensi bagi Loka POM di Kota Tasikmalaya untuk dapat melakukan pelayanan online, yang dapat memudahkan akses dan jangkauan masyarakat. Namun, teknologi informasi juga dapat menjadi tantangan bagi Loka POM di Kota Tasikmalaya terkait tren pemasaran dan transaksi produk Obat dan Makanan yang dilakukan secara online, yang juga perlu mendapatkan pengawasan dengan berbasis pada teknologi. Sarana dan prasarana merupakan unsur penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan dan untuk meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Sarana dan prasarana tersebut dapat berupa sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan manajemen dan juga kegiatan teknis.

#### **i. Jejaring Kerja**

Loka POM di Kota Tasikmalaya menyadari dalam pengawasan Obat dan Makanan tidak dapat menjadi single player. Untuk itu Loka POM di Kota Tasikmalaya mengembangkan kerjasama dengan lembaga-lembaga, baik di pusat, daerah, maupun internasional. Sebagai salah satu unit pelaksana teknis di lingkungan BPOM, maka Loka POM di Kota Tasikmalaya sebagai bagian dari beberapa jejaring kerja yang sudah dimiliki BPOM yaitu Jejaring Keamanan Pangan Nasional/Daerah, Indonesia Rapid Alert System for Food and Feed (INRASFF), Jaringan Laboratorium Pengujian Pangan Indonesia (JLPPI), Satgas Pemberantasan Obat dan Makanan Ilegal (Pusat dan Daerah), Indonesia Criminal Justice System (ICJS), dan Gerakan Nasional Waspada Obat dan Makanan Ilegal (GNWOMI). Di tingkat regional maupun internasional, BPOM memiliki jejaring kerja dengan ASEAN Rapid Alert System for Food and Feed (ARASFF), World Health Organization (WHO), Codex Alimentarius Commission, Forum Kerjasama Asia Pasifik dalam harmonisasi regulasi bidang obat (RHSC), ASEAN References Laboratories (AFL), Pharmaceutical Inspection

Convention and Pharmaceutical Inspection Cooperation Scheme (PIC/S), International Crime Police Organization Interpol.

**j. Komitmen dalam Pelaksanaan Reformasi Birokrasi**

Untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, Loka POM di Kota Tasikmalaya melaksanakan reformasi birokrasi (RB) sesuai PP Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design RB 2010- 2025. Upaya atau proses RB yang dilakukan Loka POM di Kota Tasikmalaya merupakan pengungkit dalam pencapaian sasaran sebagai hasil yang diharapkan dari pelaksanaan RB. Salah satunya adalah melalui penerapan sistem mutu secara konsisten dan ditingkatkan secara berkelanjutan yang dibuktikan dengan pemenuhan *Quality Management System ISO 9001:2015*.

## BAB II

# PERENCANAAN KINERJA

### A. Rencana Strategis

Rencana Strategis (Renstra) merupakan produk dari perencanaan strategis, yaitu suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 1 sampai dengan 5 tahun dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada.

Renstra BPOM Tahun 2020-2024 disusun mengacu pada arah kebijakan dan strategi pembangunan nasional yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang RPJMN TAHUN 2020-2024 serta dengan memperhatikan adanya perubahan organisasi dan Tata Kerja BPOM sebagaimana tertuang pada Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 Tentang BPOM serta Peraturan BPOM Nomor 26 Tahun 2017 Tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM yang berdampak pada perubahan arah kebijakan dan strategi serta perubahan sasaran strategis, sasaran program, sasaran kegiatan dan indikator kinerjanya.

Secara garis besar, lingkungan strategis eksternal yang dihadapi oleh BPOM pada tahun 2020-2024 terdiri atas 2 (dua) isu pokok, yaitu kesehatan dan globalisasi. Isu kesehatan terkait Peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta sehingga perlu peningkatan pengawasan Obat dan Makanan sebagai implikasi diberlakukannya Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), desentralisasi dan otonomi daerah, agenda Sustainable Development Goals (SDGs), demografi, program fortifikasi pangan, serta perubahan iklim dunia. Adapun isu terkait globalisasi, utamanya tantangan menghadapi perdagangan bebas dan komitmen internasional, perubahan ekonomi dan sosial masyarakat, serta perkembangan teknologi.

Diharapkan output dan outcome dari pelaksanaan program dan kegiatan BPOM Tahun 2020-2024 tersebut menjadi bentuk konkrit kontribusi BPOM terhadap pencapaian agenda Nawacita nasional, khususnya dalam meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia. Untuk itu, capaian target outcome dan output akan dipantau secara berkala, dan dievaluasi pada akhir periode Rencana Strategis/RPJMN sebagai impact assessment.

Dengan mempertimbangkan perubahan lingkungan strategis, potensi, permasalahan, dan tantangan yang dihadapi ke depan, maka Loka POM di Kota Tasikmalaya sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai Unit Pelaksana Teknis di BPOM yang melakukan pengawasan Obat dan Makanan dituntut untuk dapat memberikan perlindungan kepada masyarakat dalam menjaga keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja

Loka POM di Kota Tasikmalaya. Termasuk dengan adanya perubahan organisasi BPOM sesuai amanah Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM serta Peraturan Badan POM Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) di Lingkungan BPOM sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan POM Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) di Lingkungan BPOM. Rumusan visi harus berorientasi kepada pemangku kepentingan yaitu masyarakat Indonesia khususnya Propinsi Jawa Barat sebagai penerima manfaat, dan dapat menunjukkan impact dari berbagai hasil (outcome) yang ingin diwujudkan Kota Tasikmalaya dalam menjalankan tugasnya. Rumusan tersebut juga menunjukkan bahwa pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan kualitas/ taraf hidup masyarakat, bangsa, dan negara.

Loka POM di Kota Tasikmalaya tahun 2021 melakukan penetapan rencana strategis 2021-2024 pada tanggal 16 Desember 2021 dalam hal ini sebelum penetapan rencana strategis, Loka POM di Kota Tasikmalaya menjalankan tugas dan fungsinya mengacu pada rencana strategis Balai Besar POM di Bandung tahun 2020-2024 selaku Balai Koordinator. Atas hal tersebut terjadi beberapa perubahan dari Perjanjian Kinerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja untuk tahun 2021 sesuai dengan rencana strategis yang telah ditetapkan.

## **B. Visi**

Visi dan Misi Pembangunan Nasional untuk tahun 2020-2024 telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden RI Nomor Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Visi pembangunan nasional Indonesia 2020-2024 adalah: Berdaulat, Maju, Adil Dan Makmur.

Dalam RPJPN 2005-2025 Tahap Keempat yaitu RPJMN 2020-2024, fokusnya adalah “Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing”. Sebagai bagian dari pembangunan manusia, mencakup 1) Penyediaan Pelayanan Dasar dan 2) SDM Berkualitas dan Berdaya Saing.

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka Loka POM di Kota Tasikmalaya telah menetapkan visi 2020-2024 yaitu:

**”Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian berlandaskan Gotong-Royong”**

Penjelasan Visi:

Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik.

Obat dan Makanan berkualitas mencakup aspek :

- |               |   |  |
|---------------|---|--|
| Aman          | : | Kemungkinan risiko yang timbul pada penggunaan Obat dan Makanan telah melalui analisa dan kajian, sehingga risiko yang mungkin masih timbul adalah seminimal mungkin/ dapat ditoleransi/ tidak membahayakan saat digunakan pada manusia. |
| Bermutu       | : | Diproduksi dan didistribusikan sesuai dengan pedoman dan standar (persyaratan dan tujuan penggunaannya) dan efektivitas Obat dan Makanan sesuai dengan kegunaannya untuk tubuh.  |
| Berdaya Saing | : | Obat dan Makanan mempunyai kemampuan bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri.  |

### C. Misi

Adapun untuk mencapai visi tersebut Loka POM di Kota Tasikmalaya telah menetapkan misi 2020-2024:

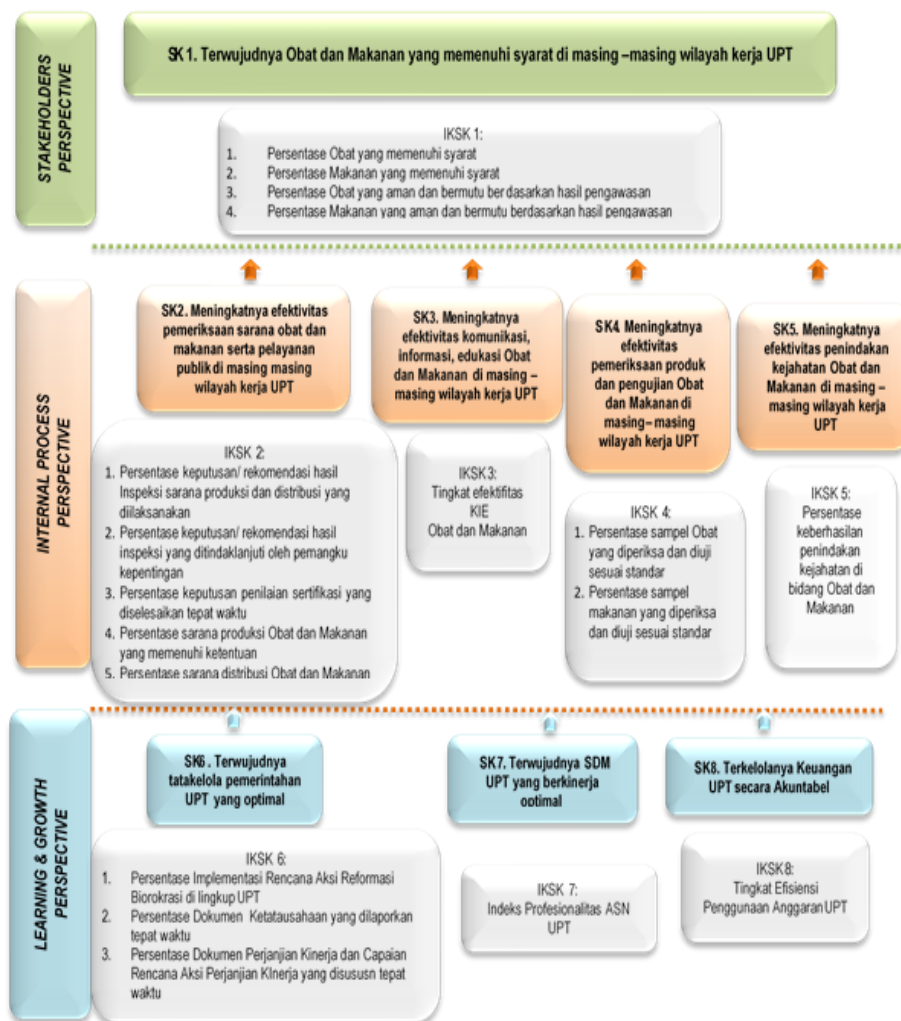
1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia;
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa;
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara

Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga

4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan

### D. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai Loka POM di Kota Tasikmalaya dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki Loka POM di Kota Tasikmalaya dan Loka POM di Kota Tasikmalaya. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2020-2024) ke depan diharapkan Loka POM di Kota Tasikmalaya dan Loka POM di Kota Tasikmalaya akan dapat mencapai sasaran kegiatan sebagaimana tergambar pada peta strategi Loka POM di Kota Tasikmalaya berikut:



Gambar 3.  
Peta Strategi Loka POM di Kota Tasikmalaya

Tabel 1.

## Sasaran Kegiatan dan Indikator Loka POM di Kota Tasikmalaya

PERSPEKTIF	SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR	
<i>Stakeholder</i>	SK 1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM	IKSK 1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat
			IKSK 1.2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat
			IKSK 1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
			IKSK 1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
			IKSK 1.5	Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat
<i>Internal Process</i>	SK 2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM	IKSK 2.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
			IKSK 2.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
			IKSK 2.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
			IKSK 2.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
			IKSK 2.5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
			IKSK 2.6	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik
	SK 3	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM	IKSK 3	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan
SK 4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM	IKSK 4.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	
		IKSK 4.2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	
SK 5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM	IKSK 5	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	
<i>Learning and Growth</i>	SK 6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Loka POM yang optimal	IKSK 6.1	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT
			IKSK 6.2	Nilai AKIP UPT
	SK 7	Terwujudnya SDM Loka POM yang berkinerja optimal	IKSK 7	Indeks Profesionalitas ASN
SK 8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	IKSK 8	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	
	SK 8	Terkelola keuangan UPT secara akuntabel	IKSK 8	Nilai AKIP UPT

### Stakeholders Prespective

#### **Sasaran Kegiatan Ke-1: Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya**

Komoditas/produk yang diawasi Loka POM di Kota Tasikmalaya tergolong produk berisiko tinggi yang sama sekali tidak ada ruang untuk toleransi terhadap produk yang tidak memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Dalam konteks ini, pengawasan tidak dapat dilakukan secara parsial hanya pada produk akhir yang beredar di masyarakat tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan sistemik. Pada seluruh mata rantai pengawasan tersebut, harus ada sistem yang dapat mendeteksi secara dini jika terjadi degradasi mutu, produk sub standar dan hal-hal lain untuk dilakukan pengamanan sebelum merugikan konsumen/masyarakat.

Sistem pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan Loka POM di Kota Tasikmalaya merupakan suatu proses yang komprehensif yang diantaranya terdiri dari **pertama**, pengawasan setelah beredar (post-market control) untuk melihat konsistensi keamanan, khasiat/manfaat, mutu, dan informasi produk, yang dilakukan dengan sampling produk Obat dan Makanan yang beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, serta pengawasan label/penandaan dan iklan. **Ke-dua** pengujian laboratorium. Produk yang disampling berdasarkan risiko kemudian diuji melalui laboratorium guna mengetahui apakah Obat dan Makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan produk tidak memenuhi syarat. **Ke-tiga**, penegakan hukum di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Penegakan hukum didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun investigasi awal. Proses penegakan hukum sampai dengan pro justicia dapat berakhir dengan pemberian sanksi administratif seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, dan disita untuk dimusnahkan. Jika pelanggaran masuk pada ranah pidana, maka terhadap pelanggaran Obat dan Makanan dapat diproses secara hukum pidana.

Prinsip ini sudah sejalan dengan kaidah-kaidah dan fungsi-fungsi pengawasan full spectrum di bidang Obat dan Makanan yang berlaku secara internasional. Diharapkan melalui pelaksanaan pengawasan pre-market dan post-market yang profesional dan independen akan dihasilkan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu.

Sasaran kegiatan ini diukur dengan Indikator Kinerja Utama (IKU):

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat (*Random sampling*) dengan target sebesar 98.5 % di Tahun 2024;

2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat (*Random sampling*) dengan target sebesar 90 % di Tahun 2024;
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (*Targeted sampling*) dengan target sebesar 97.5% di Tahun 2024;
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (*Targeted sampling*) dengan target sebesar 70 % di Tahun 2024.

### **Internal Process Prespective**

#### **Sasaran Kegiatan Ke-2: Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya**

Di satu sisi tantangan dalam pengawasan Obat dan Makanan semakin tinggi, sementara sumber daya yang dimiliki terbatas, maka perlu adanya prioritas dalam penyelenggaraan tugas. Untuk itu pengawasan Obat dan Makanan seharusnya didesain berdasarkan analisis risiko, untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara proporsional untuk mencapai tujuan misi ini. Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh BBPOM di Bandung akan meningkat efektivitasnya apabila Loka POM di Kota Tasikmalaya mampu merumuskan strategi dan langkah yang tepat karena pengawasan bersifat lintas sektor. Loka POM di Kota Tasikmalaya perlu melakukan mitigasi risiko di semua proses bisnis serta terus meningkatkan koordinasi lintas sector. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator:

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, dengan target sebesar 95% di tahun 2024;
2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, dengan target sebesar 65% di tahun 2024;
3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, dengan target sebesar 95% di tahun 2024;
4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan target sebesar 75% ditahun 2024;
5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan target sebesar 90% di tahun 2024.
6. Persentase UMKM yang memenuhi standar dengan target sebesar 81% di tahun 2024.

**Sasaran Kegiatan Ke-3: Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya**

Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan di pasaran (masyarakat) masih berpotensi untuk tidak memenuhi syarat, sehingga masyarakat harus lebih cerdas dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu. Loka POM di Kota Tasikmalaya melakukan kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan. Sasaran kegiatan ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU): Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan, dengan target sebesar 95 di tahun 2024.

**Sasaran Kegiatan Ke-4: Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya yang optimal**

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan pengawasan komprehensif (full spectrum) diantaranya mencakup pengujian produk. Dengan penjaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk Obat dan Makanan yang konsisten/ memenuhi standar aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu, diharapkan Loka POM di Kota Tasikmalaya mampu melindungi masyarakat dengan optimal. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, dengan indikator:

1. Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, dengan target sebesar 50% di tahun 2024;
2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, dengan target sebesar 50% di tahun 2024.

**Sasaran Kegiatan Ke-5: Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya**

Kejahatan di bidang Obat dan Makanan merupakan kejahatan kemanusiaan yang mengancam ketahanan bangsa. Kejahatan ini menjadi ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat Indonesia serta berdampak merugikan pada aspek ekonomi maupun sosial. Motif ekonomi disertai lemahnya sanksi hukum yang kurang menimbulkan efek jera, dimanfaatkan para pelaku kejahatan Obat dan Makanan untuk mencari celah dalam mendapatkan keuntungan yang besar.

Perkembangan kejahatan Obat dan Makanan yang semakin tinggi dan inovatif menyebabkan tantangan Loka POM di Kota Tasikmalaya menjadi semakin kompleks. Kejahatan tersebut saat ini telah berkembang dengan menggunakan modus-modus baru yang

mampu menysar ke berbagai aspek masyarakat sehingga menciptakan dampak negatif secara masif, baik secara langsung maupun dalam jangka panjang terhadap kesehatan, ekonomi hingga aspek sosial kemasyarakatan. Hal tersebut perlu diatasi dan diantisipasi oleh Loka POM di Kota Tasikmalaya melalui penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan yang efektif sehingga mampu memberikan efek jera dan mengurangi tindak kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka Indikator Kinerja Utama (IKU) nya yaitu: Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan target sebesar 90% pada akhir 2024.

### **Learning and Growth Prespective**

#### **Sasaran Kegiatan Ke-6: Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Tasikmalaya yang optimal**

Sejalan dengan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) seperti termuat dalam RPJMN 2020-2024, Loka POM di Kota Tasikmalaya berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di 6 (enam) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik Loka POM di Kota Tasikmalaya akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat.

Untuk melaksanakan tugas Loka POM di Kota Tasikmalaya, diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi Loka POM di Kota Tasikmalaya. Penataan tata laksana bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem dan prosedur kerja. Untuk mengukur capaian sasaran kegiatan ini, maka Indikator Kinerja Utama (IKU) nya adalah:

1. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT, dengan target 100% pada akhir 2024;
2. Nilai AKIP UPT dengan target 83.9 pada akhir 2024.

**Sasaran Kegiatan Ke-7: Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Tasikmalaya yang bekinerja optimal**

Sebagai motor penggerak organisasi, SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. SDM yang kompeten merupakan kapital/modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan.

Selain itu, perlu dilakukan penguatan kapasitas SDM dalam pengawasan Obat dan Makanan. Dalam hal ini pengelolaan SDM harus sejalan dengan mandat transformasi UU ASN yang dimulai dari (i) penyusunan dan penetapan kebutuhan, (ii) pengadaan, (iii) pola karir, pangkat, dan jabatan, (iv) pengembangan karir, penilaian kinerja, disiplin, (v) promosi-mutasi, (vi) penghargaan, penggajian, dan tunjangan, (vii) perlindungan jaminan pensiun dan jaminan hari tua, sampai dengan (viii) pemberhentian Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran kegiatan ini, indikator kinerja yang digunakan adalah: Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Tasikmalaya, dengan target 80 di Tahun 2024.

**Sasaran Kegiatan Ke-8: Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan**

Salah satu aspek penting dalam mendukung terlaksananya pengawasan Obat dan Makanan adalah menguatnya laboratorium pengujian Loka POM di Kota Tasikmalaya dalam pemenuhan terhadap standar serta sistem operasional, teknologi, komunikasi, dan informasi yang memadai. Kecenderungan yang saat ini terjadi adalah pergeseran bisnis proses dari manual bergerak ke arah digital dan online. Demikian halnya dengan pengawasan obat dan makanan pada saat ini sudah seharusnya mampu beradaptasi dalam mengantisipasi permasalahan dan tantangan pengawasan di era internet of things. Sistem informasi berbasis teknologi informasi dan database merupakan salah satu poin penting dalam perbaikan tata kelola. Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran kegiatan ini, indikator kinerja yang digunakan adalah: Indeks Pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kota Tasikmalaya yang optimal, dengan target sebesar 3 di tahun 2024.

Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran kegiatan ini, indikator kinerja yang digunakan adalah: Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kota Tasikmalaya yang optimal, dengan target sebesar 3,00 di tahun 2024.

### Sasaran Kegiatan Ke-9: Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Tasikmalaya secara Akuntabel

Dalam lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Sehingga salah satu sasaran yang penting dalam Learning and Growth Perspective yang menggambarkan kemampuan Loka POM di Kota Tasikmalaya dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat. Ukuran keberhasilan sasaran kegiatan ini adalah: Nilai Kinerja Anggaran UPT, dengan 93 pada Tahun 2024.

#### E. Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Tasikmalaya 2023

Berdasarkan Rencana Strategis Loka POM di Kota Tasikmalaya 2021-2024, maka disusunlah perjanjian kinerja Loka POM di Kota Tasikmalaya pada Tahun 2023. Data perjanjian kinerja dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.

Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Tasikmalaya 2023

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target (%)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	Persentase Obat yang memenuhi syarat	98
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88,5
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97,5
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	68
		Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	74
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	93
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	88

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target (%)
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	93,1
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	88
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Tasikmalaya yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Tasikmalaya	100
		Nilai AKIP UPT	80,6
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Tasikmalaya yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Tasikmalaya	79
8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,5
8	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Tasikmalaya secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran	90,6

#### F. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Tasikmalaya 2023

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Tasikmalaya tahun 2023 yang mengacu pada Rencana Strategis Loka POM di Kota Tasikmalaya 2021-2024, maka disusunlah rencana aksi perjanjian kinerja Loka POM di Kota Tasikmalaya pada Tahun 2022. Data rencana aksi perjanjian kinerja dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1.

## Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Tasikmalaya 2023

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target (%)											
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	Persentase Obat yang memenuhi syarat	-	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	-	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	-	97.5	97.5	97.5	97.5	97.5	97.5	97.5	97.5	97.5	97.5	97.5
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	-	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68
		Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	-	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target (%)											
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	10	13	30	40	70	70	70	70	70	70	73	78
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	93.1	93.1	93.1	93.1	93.1	93.1	93.1	93.1	93.1	93.1	93.1	93.1
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	4	8	12	16	21	25	29	33	37	40	45	50
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	4	8	10	15	20	25	29	33	35	40	45	50
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	-	-	5	7	25	40	50	70	85	87	87	89
6	Terwujudnya tata kelola	Persentase implementasi	-	10	20	30	40	50	60	70	80	90	90	100

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target (%)											
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12
	pemerintahan Loka POM di Kota Tasikmalaya yang optimal	rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Tasikmalaya												
		Nilai AKIP UPT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	82.2
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Tasikmalaya yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Tasikmalaya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	79
8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5
8	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Tasikmalaya secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	-	-	50	55	60	65	70	75	80	82	85	90.6

### G. Kriteria Pencapaian Indikator

Keberhasilan suatu sasaran kegiatan dapat diukur melalui capaian indikator sasaran kegiatan atau yang biasa disebut indikator kinerja. Seluruh Indikator Kinerja Kegiatan Kota Tasikmalaya merupakan Indikator Kegiatan Utama. Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran kegiatan sesuai definisi operasional indikator yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja, dengan rumus dibawah ini:

Pengukuran **INDIKATOR POSITIF** (semakin tinggi realisasinya, semakin baik kinerjanya) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Pengukuran **INDIKATOR NEGATIF** (semakin tinggi realisasinya, semakin buruk kinerjanya) yang satuannya dalam % dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{(100 - \text{Realisasi})}{(100 - \text{Target})} \times 100\%$$





Pengukuran **INDIKATOR NEGATIF** (semakin tinggi realisasinya, semakin buruk kinerjanya) yang satuannya **BUKAN DALAM** % dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{(2 \times \text{Target}) - \text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Untuk sasaran kegiatan yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, nilai pencapaian sasaran dihitung berdasarkan capaian rata-rata indikator dari sasaran. Indikator kinerja utama (IKU) diberi bobot lebih tinggi (2 kali) karena mempunyai kontribusi yang lebih besar terhadap pencapaian sasaran. Kriteria Pencapaian Indikator Kinerja (X) yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2

Kriteria Pencapaian Indikator Kinerja

			
<i>Tidak Dapat Disimpulkan</i>	Memenuhi Ekspektasi	Belum Memenuhi Ekspektasi	Tidak Memenuhi Ekspektasi
$X > 120\%$	$100\% \leq X \leq 120\%$	$80\% \leq X < 100\%$	$X < 80\%$









## BAB III

### AKUNTABILITAS KINERJA

#### A. Capaian Kinerja Organisasi

Sesuai dengan yang tercantum dalam Penetapan Kinerja Loka POM di Kota Tasikmalaya tahun 2023 yang memuat 9 (Sembilan) sasaran kegiatan. Pencapaian keseluruhan sasaran kegiatan Loka POM di Kota Tasikmalaya secara lengkap adalah sebagai berikut:

Tabel 3.  
Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Triwulan I Tahun 2023

Sasaran Kegiatan	Nilai Pencapaian Sasaran	Kriteria	
1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	100.19	Memenuhi Ekspektasi	
2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	87.88	Belum Memenuhi Ekspektasi	
3. Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	101.31	Memenuhi Ekspektasi	
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya yang optimal	128.22	Tidak Dapat Disimpulkan	
5. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	0	Tidak Memenuhi Ekspektasi	
6. Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Tasikmalaya yang optimal	148.33	Tidak Dapat Disimpulkan	
7. Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Tasikmalaya yang bekinerja optimal	-	-	-
8. Menguatnyalaboratorium, pengelolaan data daninformasi pengawasanObat dan Makanan	120	Memenuhi Ekspektasi	
9. Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Tasikmalaya secara Akuntabel	108.04	Memenuhi Ekspektasi	

Sasaran kegiatan yang ditetapkan diukur dengan 20 Indikator Kinerja Utama (IKU). Perbandingan target dan realisasi setiap indikator kinerja utama dari masing-masing sasaran kegiatan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.  
Perbandingan Target, Realisasi dan Persentase Capaian dan Pencapaian Indikator Kinerja Utama Triwulan I Tahun 2023

No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target (%)	Realisasi (%)	Nilai Pencapaian Indikator (%)	Kriteria Capaian
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	98	97,14	99,13	Belum Memenuhi Ekspektasi
		2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88,5	78,57	88,78	Belum Memenuhi Ekspektasi
		3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97,5	100,00	102,56	Memenuhi Ekspektasi
		4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	68	75,00	110,29	Memenuhi Ekspektasi
		5. Peresentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	70	-	-	-
		Nilai Pencapaian Sasaran				100,19
2.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93	53,82	57,87	Tidak Memenuhi Ekspektasi
		7. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60	16,00	26,67	Tidak Memenuhi Ekspektasi
		8. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	93	84,62	90,98	Belum Memenuhi Ekspektasi
		9. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70	87,50	125,00	Tidak Dapat Disimpulkan
		10. Persentase sarana distribusi Obat dan	88	82,22	93,43	Belum Memenuhi Ekspektasi

No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target (%)	Realisasi (%)	Nilai Pencapaian Indikator (%)	Kriteria Capaian
		Makanan yang memenuhi ketentuan				
		11. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	30	40,00	133,33	Tidak Dapat Disimpulkan
		Nilai Pencapaian Sasaran			87.88	Belum Memenuhi Ekspektasi
3.	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	12. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	93.10	94.32	101.31	Memenuhi Ekspektasi
		Nilai Pencapaian Sasaran			101.31	Memenuhi Ekspektasi
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya yang optimal	13. Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	12	11.68	97.34	Belum Memenuhi Ekspektasi
		14. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10	15.91	159.09	Tidak Dapat Disimpulkan
		Nilai Pencapaian Sasaran			128.22	Tidak Dapat Disimpulkan
5.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di	15. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	5	0	0	Tidak Memenuhi Ekspektasi
		Nilai Pencapaian Sasaran			0	Tidak Memenuhi Ekspektasi

No	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target (%)	Realisasi (%)	Nilai Pencapaian Indikator (%)	Kriteria Capaian
	Kota Tasikmalaya					
6.	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Tasikmalaya yang optimal Loka POM di Kota Tasikmalaya	16. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	20	29.67	148.33	Tidak Dapat Disimpulkan
		17. Nilai AKIP UPT	-	-	-	-
		Nilai Pencapaian Sasaran			148.33	Tidak Dapat Disimpulkan
7.	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Tasikmalaya yang bekinerja optimal	18. Indeks Profesionalitas ASN	-	-	-	-
		Nilai Pencapaian Sasaran			-	-
8.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	19. Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.5	3	120	Memenuhi Ekspektasi
		Nilai Pencapaian Sasaran			120	Memenuhi Ekspektasi
9.	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Tasikmalaya secara Akuntabel	20. Nilai Kinerja Anggaran UPT	50	54.02	108.04	Memenuhi Ekspektasi
		Nilai Pencapaian Sasaran			108.04	Memenuhi Ekspektasi

Hasil pencapaian kinerja Loka POM di Kota Tasikmalaya pada Triwulan I Tahun 2023, dari 9 sasaran kegiatan terdapat 1 (satu) sasaran kegiatan yang nilai pencapaian sasaran belum memenuhi ekspektasi yaitu “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya” dengan nilai pencapaian sasaran 87.88, 1 (satu) sasaran kegiatan yang nilai pencapaian sasaran tidak memenuhi ekspektasi yaitu ” Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya” dengan nilai pencapaian sasaran 0 dan terdapat 2 (dua) sasaran kegiatan yang nilai pencapaian sasaran tidak dapat disimpulkan yaitu “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya” dengan nilai pencapaian sasaran 128.22 dan Terwujudnya tatakelola pemerintahan Loka POM di Kota Tasikmalaya yang optimal” dengan nilai pencapaian sasaran 148.33. Sementara sebanyak 5 (lima) sasaran dengan kriteria memenuhi ekspektasi. Nilai pencapaian sasaran tertinggi yaitu”Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan” dengan nilai pencapaian sasaran 120.

Nilai Kinerja Organisasi Loka POM di Kota Tasikmalaya Triwulan I Tahun 2023 berdasarkan Perspective Balance Score Card sebesar **101.67** dengan demikian kriteria pencapaiannya adalah **memenuhi ekspektasi**, adapun rincian Nilai Kinerja Stakeholder Perspective (**100.19**); Nilai Kinerja Internal Process Perspective (**79.35**) dan Nilai Kinerja Learning and Growth Perspective (**125.46**).secara rinci sebagaimana tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1.

Nilai Kinerja Organisasi Berdasarkan Perspektif *Balance Score Card* Triwulan I Tahun 2023

Perspektif	Sasaran Kegiatan	Nilai Pencapaian Sasaran	Nilai Pencapaian Perspektif
<i>Stakeholders Perspective</i>	1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	100.19	100.19
<i>Internal Process Perspective</i>	2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	87.88	79.35
	3. Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	101.31	
	4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan	128.22	

	Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya yang optimal		
	5. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	0	
<i>Learning and Growth Perspective</i>	6. Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Tasikmalaya yang optimal	148.33	125.46
	7. Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Tasikmalaya yang bekinerja optimal	-	
	8. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	120	
	9. Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Tasikmalaya secara Akuntabel	108.04	





Penjelasan mengenai kendala pencapaian dan upaya perbaikan untuk pencapaian target dapat dilihat pada penjelasan indikator kinerja di bawah ini.


#### A.1. Sasaran Kegiatan Ke-1

##### Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 5 (lima) indikator yang seluruhnya merupakan indikator kinerja utama (IKU). Dari perhitungan keempat indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar **100.19%** dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5.  
Capaian Kinerja Sasaran Strategis Ke-1 Triwulan I Tahun 2023

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	98	97,14	99,13	Belum Memenuhi Ekspektasi	
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88.5	78,57	88,78	Belum Memenuhi Ekspektasi	
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97.5	100,00	102,56	Memenuhi Ekspektasi	
4. Persentase Makanan yang aman dan	68	75,00	110,29	Memenuhi Ekspektasi	

bermutu berdasarkan hasil pengawasan					
5. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	70	-	-	-	-
Nilai Pencapaian Sasaran			100.19	Memenuhi Ekspektasi	


Penjelasan mengenai capaian indikator sasaran kegiatan kesatu, sebagai berikut:

#### A.1.a. Persentase Obat yang memenuhi syarat

Persentase Obat yang memenuhi syarat diukur dengan membandingkan jumlah sampel acak memenuhi syarat sampai dengan triwulan n dibandingkan dengan total sampel acak yang diperiksa dan diuji sampai dengan triwulan n. Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetika. Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: (1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); (2) Produk kadaluarsa; (3) Produk rusak; (4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan dan (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets. Jika termasuk poin 1 atau 2 atau 3, maka tidak dilakukan pengujian, namun apabila termasuk poin 4, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kaedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1.

Capaian Kinerja Indikator “Persentase Obat yang Memenuhi Syarat” Triwulan I Tahun 2023

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria
Persentase Obat yang memenuhi syarat	98	97,14	99,13	Belum Memenuhi Ekspektasi 

### 1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2023

Target yang ditetapkan pada triwulan I tahun 2023 adalah sebesar 98.5% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023. Realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat triwulan I tahun 2023 sebesar 97.14%, dengan rincian sebanyak 35 sampel obat acak yang diperiksa dan diuji dengan kesimpulan 34 sampel memenuhi syarat dan 1 sampel tidak memenuhi syarat. Dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut diatas adalah sebesar 99.13% dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**.

### 2). Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2023

Pada tahun 2023 target yang ditetapkan pada indikator tersebut sebesar 98.5%. Persentase Obat yang memenuhi syarat pada triwulan I sebesar 97.14%. Dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut sebesar 99.13%. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.2  
Perbandingan Realisasi “Persentase Obat yang Memenuhi Syarat” Triwulan I

Periode	Sampel Obat Acak yang Memenuhi Syarat	Sampel Obat Acak yang Diperiksa dan Diuji	Realisasi (%)	Nilai Pencapaian Indikator (%)
Triwulan I	34	35	97.14	99.13

### 3). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Berdasarkan hasil pemeriksaan dan pengujian sampel, terdapat 1 sampel obat acak yang tidak memenuhi syarat dari total 35 sampel obat acak yang disampling yaitu 1 sampel kosmetik dengan hasil uji laboratorium MS namun TMK penandaan sehingga kesimpulan dari sampel tersebut adalah TMS. Hal ini dikarenakan dalam pengajuan notifikasi kosmetik, tidak ada persyaratan pre market termasuk persetujuan label seperti komoditi lainnya, sehingga kemungkinan kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan label di peredaran lebih besar dibandingkan dengan komoditi lain.
- Terhadap sampel obat acak tidak memenuhi syarat dilaporkan ke BPOM pusat melalui SIPT untuk ditindaklanjuti sesuai pedoman.

Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Meningkatkan kegiatan pembinaan terhadap sarana produksi dan distribusi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik agar senantiasa melaksanakan kegiatan produksi dan distribusi obat, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 4). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**
- Loka POM di Kota Tasikmalaya melaksanakan kegiatan pembinaan terhadap sarana produksi dan distribusi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik agar senantiasa melaksanakan kegiatan produksi dan distribusi obat, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kegiatan pembinaan tersebut dilaksanakan pada saat pemeriksaan rutin, pemeriksaan rutin khusus dan pemeriksaan dalam rangka pembersihan produk ilegal.
- 5). Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya**

Tabel 5.3.

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Triwulan I

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Meningkatkan kegiatan pembinaan terhadap sarana produksi dan distribusi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik agar senantiasa melaksanakan kegiatan produksi dan distribusi obat, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik sesuai dengan ketentuan yang berlaku	Telah dilakukan kegiatan pembinaan terhadap sarana produksi dan distribusi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik dalam kegiatan pemeriksaan.		


## 6). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator persentase Obat yang memenuhi syarat pada triwulan I tahun 2023 adalah sebesar 4.07 dengan kriteria tidak efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada poin C.

### A.1.b. Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat

Persentase Makanan yang memenuhi syarat diukur dengan membandingkan jumlah sampel acak memenuhi syarat sampai dengan triwulan n dibandingkan dengan total sampel acak yang diperiksa dan diuji sampai dengan triwulan n. Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: (1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); (2) Produk kedaluwarsa; (3) Produk rusak; (4) Tidak memenuhi ketentuan label; dan (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Alur pemeriksaan hasil sampling Pangan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Pangan yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jika termasuk poin 1, 2 atau 3, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK label, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel makanan yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5.4.

Tabel 5.4  
Capaian Kinerja Indikator “Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat” Triwulan I Tahun 2023

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88.5	78,57	88,78	Belum Memenuhi Ekspektasi 

### 1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2023

Target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 88.5% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023.

Persentase Makanan yang memenuhi syarat triwulan I tahun 2023 adalah sebesar 78.57%, dengan rincian sebanyak 14 sampel makanan acak yang diperiksa dan diuji dengan kesimpulan 11 sampel memenuhi syarat dan 3 sampel tidak memenuhi syarat. Dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut diatas adalah sebesar 88.78% dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**.

## 2). Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2023

Pada tahun 2023 target yang ditetapkan pada indikator tersebut sebesar 88.5%. Persentase Makanan yang memenuhi syarat pada triwulan I adalah sebesar 78.57%. Dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut pada triwulan I adalah sebesar 88.78%. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.5  
Perbandingan Realisasi “Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat” Triwulan I

Periode	Sampel Makanan Acak yang Memenuhi Syarat	Sampel Makanan Acak yang Diperiksa dan Diuji	Realisasi (%)	Nilai Pencapaian Indikator (%)
Triwulan I	11	14	78.57	88.78

## 3). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Berdasarkan hasil pemeriksaan dan pengujian sampel, sejumlah 3 (tiga) sampel makanan acak dinyatakan tidak memenuhi syarat dari total 14 sampel yang diperiksa dan diuji. 3 sampel yang dinyatakan tidak memenuhi syarat karena TMS pengujian kimia dimana seluruh sampel makanan acak yang dinyatakan tidak memenuhi syarat bukan merupakan produk yang diproduksi oleh produsen yang berada di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya. Hasil sampling dan pengujian dilaporkan kepada BPOM pusat melalui SIPT.
- Loka POM di Kota Tasikmalaya melakukan pembinaan terhadap sarana produksi dan distribusi pada saat pemeriksaan rutin. Selain melakukan pemeriksaan rutin, dilakukan juga pemeriksaan rutin khusus pada sarana distribusi pangan bulan ramadhan dan menjelang idul fitri terhadap sarana distribusi pangan, dan intensifikasi pengawasan produk pangan menjelang natal dan tahun baru terhadap 24 sarana distribusi pangan. Semakin banyaknya pelaku usaha di bidang makanan yang mendapatkan pembinaan dari Loka POM di Kota Tasikmalaya, diharapkan semakin tinggi pula pelaku usaha di bidang makanan yang menerapkan cara

produksi dan peredaran makanan sesuai ketentuan, sehingga semakin tinggi makanan yang memenuhi syarat di peredaran.

Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Meningkatkan pembinaan dengan melakukan pengawasan pada sarana produksi dan distribusi makanan yang ada di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya.

#### 4). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Pembinaan Loka POM di Kota Tasikmalaya di sarana produksi dan peredaran makanan, dalam kegiatan pemeriksaan rutin dan pemeriksaan dalam rangka intensifikasi pengawasan produk pangan menjelang ramadhan dan idul fitri serta pemeriksaan dalam rangka intensifikasi pengawasan produk pangan menjelang natal dan tahun baru. Pada saat pemeriksaan. Petugas Loka POM di Kota Tasikmalaya memberikan pembinaan kepada pelaku usaha agar dapat menerapkan cara produksi dan peredaran makanan sesuai ketentuan, agar produk makanan yang diedarkannya memenuhi syarat.

#### 5). Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 5.6.

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Triwulan I

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Meningkatkan pembinaan dengan melakukan pengawasan pada sarana produksi dan distribusi makanan yang ada di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	Telah dilakukan pembinaan melalui kegiatan pemeriksaan.		

#### 6). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator persentase Makanan yang memenuhi syarat pada triwulan I tahun 2023 adalah sebesar 4.05

dengan kriteria tidak efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada poin C.

#### A.1.c. Persentase Obat Yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diukur dengan membandingkan jumlah sampel targeted memenuhi syarat sampai dengan triwulan n dibandingkan dengan total sampel targeted yang diperiksa dan diuji sampai dengan triwulan n. Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetika (Perpres 80 tahun 2017). Berkualitas yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: (1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu; (2) Produk kedaluwarsa; (3) Produk rusak; (4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; (5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5. Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets. Jika termasuk poin 1 atau 2 atau 3, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan, maka sampel tetap diuji. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5.7.

Tabel 5.7  
Capaian Kinerja Indikator “Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan” Triwulan I Tahun 2023

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97.5	100,00	102,56	Memenuhi Ekspektasi 

#### 1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2023

Target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 97.5% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023.

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan triwulan I tahun 2023 sebesar 100%, dengan rincian sebanyak 12 sampel obat targeted yang diperiksa dan diuji dengan kesimpulan 12 sampel memenuhi syarat dan tidak ada sampel tidak memenuhi syarat. Dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut diatas adalah sebesar 102.56% dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**.

## 2). Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2023

Pada tahun 2023 target yang ditetapkan pada indikator tersebut sebesar 97.5%. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada triwulan I adalah sebesar 100%. Dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut sebesar 102.56%. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.8  
Perbandingan Realisasi “Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan” Triwulan I

Periode	Sampel Obat Targeted yang Memenuhi Syarat	Sampel Obat Targeted yang Diperiksa dan Diuji	Realisasi (%)	Nilai Pencapaian Indikator (%)
Triwulan I	12	12	100	102.56

## 3). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Berdasarkan hasil pemeriksaan dan pengujian sampel, sejumlah 12 sampel obat targeted memenuhi syarat dari total 12 sampel yang diperiksa dan diuji. Hasil sampling dan pengujian dilaporkan kepada BPOM Pusat melalui SIPT untuk ditindaklanjuti sesuai dengan pedoman.
- Tercapainya capaian Persentase Obat yang Aman dan Bermutu di Triwulan I Tahun 2023, disebabkan oleh kegiatan pengawasan sarana produksi dan peredaran Makanan yang ada di wilayah Loka POM di Kota Tasikmalaya.

Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Meningkatkan kegiatan pembinaan terhadap sarana produksi dan distribusi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik agar senantiasa melaksanakan kegiatan produksi dan distribusi obat, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

#### 4). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Loka POM di Kota Tasikmalaya telah melaksanakan kegiatan pembinaan terhadap sarana produksi dan distribusi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik agar senantiasa melaksanakan kegiatan produksi dan distribusi obat, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kegiatan pembinaan tersebut dilaksanakan dengan kegiatan pemeriksaan rutin dan pemeriksaan dalam rangka pembersihan produk ilegal dan tidak memenuhi syarat di sarana.

#### 5). Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 5.9.

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan Triwulan I

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Meningkatkan kegiatan pembinaan terhadap sarana produksi dan distribusi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik agar senantiasa melaksanakan kegiatan produksi dan distribusi obat, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.	Telah dilaksanakan pembinaan dalam kegiatan pemeriksaan rutin dan sosialisasi.		

#### 6). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada triwulan I tahun

2023 adalah sebesar 3.96 dengan kriteria tidak efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada poin C.

#### A.1.d. Persentase Makanan Yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diukur dengan membandingkan jumlah sampel targeted memenuhi syarat sampai dengan triwulan n dibandingkan dengan total sampel targeted yang diperiksa dan diuji sampai dengan triwulan n. Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5.10.

Tabel 5.10

Capaian Kinerja Indikator “Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan” Triwulan I Tahun 2023

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	68	75,00	110,29	Memenuhi Ekspektasi 

##### 1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2023

Target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 68% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan triwulan I tahun 2023 sebesar 75%, dengan rincian sebanyak 12 sampel makanan targeted yang diperiksa dan diuji dengan kesimpulan 9 sampel memenuhi syarat dan 3 sampel tidak memenuhi syarat. Dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut diatas adalah sebesar 110.29% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

##### 2). Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2023

Pada tahun 2023 target yang ditetapkan pada indikator tersebut sebesar 68%. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada

triwulan I adalah sebesar 75%. Dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut sebesar 110.29%. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.11  
Perbandingan Realisasi “Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan” Triwulan I

Periode	Sampel Makanan Targeted yang Memenuhi Syarat	Sampel Makanan Targeted yang Diperiksa dan Diuji	Realisasi (%)	Nilai Pencapaian Indikator (%)
Triwulan I	9	12	75	110.29

### 3). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Berdasarkan hasil pemeriksaan dan pengujian sampel, sejumlah 3 (tiga) sampel makanan acak dinyatakan tidak memenuhi syarat dari total 12 sampel yang diperiksa dan diuji. Dari 3 sampel pangan targeted yang tidak memenuhi syarat, terdiri dari 3 sampel PJAS. Penyebab sampel tidak memenuhi syarat yaitu, 1 sampel TMS uji kimia, dan 2 sampel TMS uji mikrobiologi. Hasil sampling dan pengujian dilaporkan kepada BPOM pusat melalui SIPT. Dari sampel PJAS yang tidak memenuhi syarat, direkap data penjual untuk selanjutnya diberikan KIE.
- Loka POM di Kota Tasikmalaya telah melakukan pemeriksaan terhadap 8 industri pangan, 25 sarana distribusi pangan. Selain pemeriksaan rutin, Loka POM di Kota Tasikmalaya juga melaksanakan pemeriksaan sarana distribusi pangan dalam rangka pemeriksaan rutin khusus produk pangan menjelang bulan ramadhan dan idul fitri terhadap 24 sarana distribusi pangan. Semakin banyaknya pelaku usaha di bidang makanan yang mendapatkan pembinaan dari Loka POM di Kota Tasikmalaya, diharapkan semakin tinggi pula pelaku usaha di bidang makanan yang menerapkan cara produksi dan peredaran makanan sesuai ketentuan, sehingga semakin tinggi makanan yang memenuhi syarat di peredaran

Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Meningkatkan pembinaan dengan melakukan pengawasan pada sarana produksi dan distribusi makanan yang ada di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya.
- Meningkatkan koordinasi dengan Dinas Kesehatan terkait pembinaan terhadap pedagang PJAS.

#### 4). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Pembinaan Loka POM di Kota Tasikmalaya di sarana produksi dan peredaran makanan, dalam kegiatan pemeriksaan rutin dan pemeriksaan rutin khusus produk pangan ramadhan dan menjelang idul fitri. Petugas Loka POM di Kota Tasikmalaya memberikan pembinaan kepada pelaku usaha agar dapat menerapkan cara produksi dan peredaran makanan sesuai ketentuan, agar produk makanan yang diedarkannya aman dan bermutu.
- Loka POM di Kota Tasikmalaya telah secara rutin melaksanakan Komunikasi Informasi dan Edukasi pada pedagang kreatif lapangan dalam kegiatan Revitalisasi Mobil Laboratorium Keliling dengan cakupan jumlah Sekolah Dasar yang diberikan KIE sebesar 92,85% dan sampel yang diperiksa sejumlah 266 sampel.

#### 5). Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 5.12.

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan Triwulan I

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Meningkatkan pembinaan dengan melakukan pengawasan pada sarana produksi dan distribusi makanan yang ada di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya	Telah dilaksanakan pembinaan dalam kegiatan pemeriksaan dan penyebaran informasi		
2	Meningkatkan koordinasi dengan Dinas Kesehatan terkait pembinaan ke pedagang PJAS	Telah dilakukan koordinasi secara infomal kepada Dinas Kesehatan setempat		

#### 6). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada triwulan I

tahun 2023 adalah sebesar 5 dengan kriteria tidak efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada poin C.

#### A.1.e. Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

Pangan fortifikasi adalah pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat. Pangan fortifikasi yang diambil sesuai standar dan memenuhi syarat adalah pangan fortifikasi yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling pada tahun berjalan dan hasil ujinya memenuhi syarat sesuai ketentuan perundangundangan Pemeriksaan sampel mengikuti metode baru yakni pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label dan pengujian Sampel Makanan meliputi sampel yang disampling oleh UPT penyampling (sesuai dengan yang diatur pada pedoman sampling), meskipun sampel tersebut diuji oleh UPT lainnya sesuai pembagian dalam petunjuk teknis Regionalisasi Laboratorium Pengambilan keputusan MS/TMS hanya berdasarkan hasil pengujian zat fortifikan yang ditambahkan pada pangan fortifikasi. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5.13.

Tabel 5.13.

Capaian Kinerja Indikator “Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat” Triwulan I Tahun 2023

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria
Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	74	-	-	-

##### 1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2023

Target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 74% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat triwulan I tahun 2023 belum terdapat hasil pengujian sehingga indikator ini belum dapat dilakukan evaluasi di triwulan I.

##### 2). Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2023

Pada tahun 2023 target yang ditetapkan pada indikator tersebut sebesar 74%. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat triwulan I belum dilakukan evaluasi.. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.14  
Perbandingan Realisasi “Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat triwulan I” Triwulan I






Periode	Sampel Makanan Targeted yang Memenuhi Syarat	Sampel Makanan Targeted yang Diperiksa dan Diuji	Realisasi (%)	Nilai Pencapaian Indikator (%)
Triwulan I	-	-	-	-



## A.2. Sasaran Kegiatan Ke-2

### Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 6 (enam) indikator yang seluruhnya merupakan indikator kinerja utama (IKU). Dari perhitungan keenam indikator tersebut, diperoleh nilai pencapaian sasaran sebesar **87.88%** dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6.  
Capaian Kinerja Sasaran Strategis Ke-2 Triwulan I Tahun 2023

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93	53,82	57,87	Tidak Memenuhi Ekspektasi	
2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60	16,00	26,67	Tidak Memenuhi Ekspektasi	
3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	93	84,62	90,98	Belum Memenuhi Ekspektasi	
4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70	87,50	125,00	Tidak Dapat Disimpulkan	
5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	88	82,22	93,43	Belum Memenuhi Ekspektasi	

6. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	30	40,00	133,33	Tidak Dapat Disimpulkan	
Nilai Pencapaian Sasaran			87.88	Belum Memenuhi Ekspektasi	


Penjelasan mengenai capaian indikator sasaran kegiatan kedua, sebagai berikut:

#### A.2.a. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan

Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diukur rata-rata jumlah persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT, persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT, persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT, persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT) s.d triwulan n. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 6.1.

Tabel 6.1.

Capaian Kinerja Indikator “Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan” Triwulan I Tahun 2023

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93	53,82	57,87	Tidak Memenuhi Ekspektasi	

##### 1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2023

Target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023 Triwulan I adalah sebesar 93%. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada triwulan I tahun 2023 sebesar 53.82%. Dengan rincian persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT sebesar 69.15%; persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT sebesar 92.31%; dan persentase rekomendasi

hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain 0% dan persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT belum ada rekomendasi yang masuk. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 57.87% dengan kriteria **Tidak Memenuhi Ekspektasi**.

## 2). Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2023

Pada tahun 2023 target yang ditetapkan pada indikator tersebut sebesar 93%. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan pada triwulan I adalah sebesar 53.82%. Dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut sebesar 57.87%. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6.2  
Perbandingan Realisasi “Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan” Triwulan I

No.	Keputusan/ Rekomendasi	Triwulan I		
		TL	Rek	%
1	Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	94	65	69.15
2	Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	13	12	92.31
3	Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	0	2	0
4	Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	0	0	0
TOTAL		53.82		

## 3). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Loka POM di Kota Tasikmalaya melakukan monitoring terhadap seluruh rekomendasi, baik rekomendasi dari hasil inspeksi Loka POM di Kota Tasikmalaya, rekomendasi dari Pusat/UPT lain, rekomendasi Loka POM di Kota Tasikmalaya ke Pusat/UPT lain dan rekomendasi dari pemangku kepentingan. Monitoring tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh rekomendasi telah ditindaklanjuti.

- Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT tidak tercapai dikarenakan pemeriksaan yang dilakukan pada akhir Bulan Maret surat tindak lanjut hasil inspeksi yang diterbitkan pada bulan April. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT lain tidak tercapai dikarenakan surat rekomendasi yang dikeluarkan pada Bulan Maret belum selesai ditindaklanjuti oleh UPT lain, yaitu BBPOM di Bandung dan Loka POM di Kabupaten Bogor.

Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Meningkatkan monitoring rekomendasi yang belum ditindaklanjuti.
- Meningkatkan monitoring timeline tindak lanjut hasil pemeriksaan.
- Meningkatkan koordinasi terhadap Pusat dan UPT lain terhadap rekomendasi yang belum ditindaklanjuti

#### 4). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Penggunaan aplikasi “SIMAKSI” mempermudah monitoring hasil inspeksi, sehingga hasil inspeksi dapat segera ditindaklanjuti. SIMAKSI merupakan spreadsheet yang memuat informasi hasil pemeriksaan sarana yang dilakukan oleh Loka POM di Kota Tasikmalaya, untuk mempermudah monitoring tindak lanjut yang dilakukan.
- Follow up tindak lanjut terhadap UPT yang diberikan rekomendasi oleh Loka POM di Kota Tasikmalaya secara informal

#### 5). Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 6.3.

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi Dan Distribusi Yang Dilaksanakan Triwulan I

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Meningkatkan monitoring tindak lanjut rekomendasi secara informal ke BBPOM di Bandung dan Loka POM di Kabupaten Bogor	Meningkatkan monitoring tindak lanjut rekomendasi secara informal ke BBPOM di Bandung dan Loka POM di Kabupaten Bogor		


## 6). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT pada triwulan I tahun 2023 adalah sebesar 3.37 dengan kriteria tidak efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada poin C.

### A.2.b. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan diukur rata-rata jumlah persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor s.d triwulan n. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 6.4.

Tabel 6.4  
Capaian Kinerja Indikator “Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan” Triwulan I Tahun 2023

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60	16,00	26,67	Tidak Memenuhi Ekspektasi	

#### 1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2023

Target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Triwulan I Tahun 2023 adalah sebesar 60%. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan triwulan I tahun 2023 sebesar 16%. Dengan rincian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha sebesar 16% dan persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti belum terdapat rekomendasi yang dikeluarkan. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 26.67% dengan kriteria **Tidak Memenuhi Eksepektasi**

## 2). Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I Target Tahun 2023

Pada tahun 2022 target yang ditetapkan pada indikator tersebut sebesar 60%. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan adalah sebesar 16%. Dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut sebesar 26.67%. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6.5  
Perbandingan Realisasi “Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan” Triwulan I

No.	Keputusan/ Rekomendasi	Triwulan I		
		TL	Rek	%
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	8	50	16
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	0	0	0
TOTAL		16		

## 3). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Berdasarkan data rekomendasi yang ditindaklanjuti, rekomendasi terhadap sarana komoditi obat sejumlah 29 dan telah ditindaklanjuti sejumlah 8; rekomendasi sarana komoditi obat tradisional sejumlah 2 ditindaklanjuti sejumlah 0 ; rekomendasi sarana kosmetik sejumlah 3 ditindaklanjuti sejumlah 0; dan rekomendasi sarana pangan sejumlah 16 ditindaklanjuti sejumlah 0. Berdasarkan data tersebut, baru komoditi obat yang membalas rekomendasi, hal ini dikarenakan waktu yang diberikan kepada sarana dalam menindaklanjuti belum melewati timeline, diperkirakan sarana akan menindaklanjuti hasil pemeriksaan masuk pada Bulan April.
- Sebagai upaya meningkatkan tindak lanjut dari sarana, surat tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dikeluarkan Loka POM di Kota Tasikmalaya yang diberikan kepada sarana, telah melampirkan contoh form laporan tindakan perbaikan dan pencegahan, sehingga membantu sarana dalam melakukan tindakan perbaikan dan pencegahan..
- Pada saat pemeriksaan, petugas Loka POM di Kota Tasikmalaya selalu menyampaikan pentingnya pelaporan tindakan perbaikan dan pencegahan hasil pemeriksaan kepada Loka POM di Kota Tasikmalaya.

Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain :

- Meningkatkan monitoring tindakan perbaikan dan pencegahan hasil pemeriksaan.
- Melakukan penagihan laporan tindakan perbaikan dan pencegahan baik secara formal melalui surat penagihan tindakan perbaikan dan pencegahan.

#### 4). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Loka POM di Kota Tasikmalaya telah melampirkan contoh form laporan tindakan koreksi dan tindakan perbaikan pada surat tindak lanjut yang diberikan kepada sarana. Dengan demikian, sarana tidak mengalami kesulitan dalam membuat laporan tindakan koreksi dan tindakan perbaikan hasil pemeriksaan dan dapat melaporkannya ke Loka POM di Kota Tasikmalaya.
- Loka POM di Kota Tasikmalaya telah memanfaatkan aplikasi “SIMAKSI” untuk melakukan monitoring tindakan koreksi dan tindakan perbaikan yang diterima dari sarana.

#### 5). Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 6.6.

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan Triwulan I

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Penagihan laporan tindakan perbaikan dan pencegahan secara formal		Membuat surat penagihan laporan tindakan perbaikan dan pencegahan terhadap sarana yang belum menindaklanjuti rekomendasi hasil inspeksi sesuai timeline. Sudah terfasilitasi pada Simaksi dalam penagihan CAPA.	Mulai April 2023
2.	Pemanfaatan schedule message untuk menagih laporan tindakan koreksi dan tindakan		Memanfaatkan aplikasi schedule message yang digunakan untuk mengingatkan sarana untuk segera melaporkan tindakan koreksi dan tindakan	Mulai Juni 2023

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
	perbaikan kepada sarana		perbaikan hasil pemeriksaan (Belum terlaksana di tahun 2022 karena keterbatasan perangkat)	
3	Pelaksanaan Desk CAPA bagi sarana yang belum menindaklanjuti tindakan perbaikan dan pencegahan hasil pemeriksaan		Mengundang sarana secara daring untuk melakukan Desk CAPA bagi sarana yang tidak menindaklanjuti tindakan perbaikan dan pencegahan sesuai timeline.	Mulai Juni 2023


#### 6). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan pada triwulan I tahun 2023 adalah sebesar 4.95 dengan kriteria tidak efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada poin C.

#### A.2.c. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diukur dengan membandingkan jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d triwulan n dengan jumlah permohonan penilaian sertifikasi (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d triwulan n. Keputusan penilaian sertifikasi mencakup: (1). Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT; (2). Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk; (3). Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik; (4). Surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar; (5). Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB; (6). Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan; (7). Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 6.7.

Tabel 6.7  
Capaian Kinerja Indikator “Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu” Triwulan I Tahun 2023

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	93	84,62	90,98	Belum Memenuhi Ekspektasi 

### 1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2023

Target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 93% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada triwulan I sebesar 84.62%. Dengan rincian jumlah permohonan sebanyak 13 permohonan dan permohonan yang diselesaikan oleh Loka POM di Kota Tasikmalaya secara tepat waktu ada 11 permohonan. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 90.98% dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**.

### 2). Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2023

Pada tahun 2023 target yang ditetapkan pada indikator tersebut sebesar 93%. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu adalah sebesar 84.62%. Dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut sebesar 90.98%. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6.8  
Perbandingan Realisasi “Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu” Triwulan I

Periode	Jumlah Permohonan	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Jumlah Sarana yang Diperiksa sesuai timeline	Realisasi (%)
Triwulan I	13	11	11	84.62

### 3). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Pada triwulan I tahun 2023, masuk 13 permohonan dengan rincian sebagai berikut: 1 (satu) permohonan untuk sertifikasi CDOB dan 12 (dua belas) permohonan untuk rekomendasi izin penerapan CPPOB.

- Belum tercapainya indikator ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, masih terdapat beberapa permohonan yang disampaikan oleh pelaku usaha dikembalikan karena dokumen yang disampaikan melalu system e-sertifikasi.pom.go.id memerlukan beberapa perbaikan. Selain itu, beberapa permohonan yang disampaikan oleh pelaku usaha masuk di akhir bulan di triwulan tersebut sehingga proses penerbitan rekomendasi dihitung realisasinya di bulan selanjutnya.
- Upaya lain yang juga dilakukan oleh Loka POM di Kota Tasikmalaya adalah melakukan koordinasi dengan lintas sektor dan asosiasi UMKM untuk meningkatkan permohonan sertifikasi.

Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor dan asosiasi UMKM untuk meningkatkan permohonan sertifikasi dari pelaku usaha

#### 4). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Simplifikasi dari sistem pendaftaran melalui OSS yang telah terintegrasi dengan aplikasi e-sertifikasi
- Ketersediaan inspektur atau fasilitator UMKM yang tepat dan kompeten.
- Program pendampingan dan fasilitasi UMKM yang dilakukan Loka POM Tasikmalaya dan instansi lain.
- Adanya inovasi kegiatan Ngulisik “Nguji keliling, Sosialisasi sareng Perizinan Loka POM di Kota Tasikmalaya”

#### 5). Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 6.9.

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu Triwulan I

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Adanya sistem cut off pengajuan dari pelaku usaha untuk meminimalisasi pengajuan yang melewati tahun	Cut off dilaksanakan pada akhir tahun 2023		

## 6). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada triwulan I tahun 2023 adalah sebesar 3.37 dengan kriteria tidak efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada poin C.

### A.2.d. Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diukur dengan membandingkan jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan s.d triwulan n dengan Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa s.d triwulan n. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 6.10.

Tabel 6.10  
Capaian Kinerja Indikator “Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan” Triwulan I Tahun 2023

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70	87,50	125,00	Tidak Dapat Disimpulkan 

#### 1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2023

Target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 70% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan triwulan I sebesar 87.50%. Dengan rincian jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan s.d triwulan I sebanyak 7 sarana dari jumlah sarana yang diperiksa sebanyak 8 sarana. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 125% dengan kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan**.

#### 2). Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2023

Pada triwulan I tahun 2023 target yang ditetapkan pada indikator tersebut sebesar 70%. Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan pada triwulan I adalah sebesar 87.50%. Dengan demikian, nilai

pencapaian indikator tersebut sebesar 75.76%. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6.11  
Perbandingan Realisasi “Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan” Triwulan I

Periode	Sarana Produksi yang Memenuhi Ketentuan	Sarana Produksi yang Diperiksa	Realisasi (%)	Nilai Pencapaian Indikator (%)
Triwulan I	7	8	87.50	125

### 3). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Loka POM di Kota Tasikmalaya telah melakukan kegiatan pemeriksaan sarana terhadap 7 Industri Pangan dengan hasil 6 sarana memenuhi ketentuan dan 1 sarana tidak memenuhi ketentuan dan 1 sarana Usaha Kecil Obat Tradisional dengan hasil memenuhi ketentuan. Penyebab sarana tidak memenuhi ketentuan yaitu tidak konsisten dalam penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik.
- Loka POM di Kota Tasikmalaya telah melakukan upaya untuk dapat meningkatkan kepatuhan pelaku usaha, seperti dalam kegiatan penyebaran informasi dan sosialisasi. Namun, upaya yang dilakukan belum efektif dalam meningkatkan kepatuhan pelaku usaha

Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain :

- Meningkatkan kegiatan pembinaan terhadap sarana produksi obat dan makanan, baik dalam kegiatan pemeriksaan maupun dalam kegiatan bimbingan teknis.
- Melaksanakan kegiatan bimbingan teknis terhadap sarana produksi yang tidak memenuhi ketentuan dan sarana produksi yang baru.
- Melakukan pendampingan terhadap pelaku usaha pada saat proses awal pengajuan menjadi sarana MD.
- Memberikan penghargaan terhadap sarana produksi pangan yang telah menerapkan GMP dengan baik sebagai motivasi terhadap sarana produksi lain agar dapat meningkatkan kepatuhan penerapan GMP.

### 4). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Loka POM di Kota Tasikmalaya telah memberikan pembinaan dalam rangka pemeriksaan rutin terhadap sarana produksi makanan. Namun, dari hasil

pemeriksaan masih ditemukan pelanggaran yang dilakukan oleh sarana produksi yang mengakibatkan sarana dinyatakan tidak memenuhi ketentuan. Terhadap sarana yang tidak memenuhi ketentuan, diberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan diminta untuk melakukan perbaikan terhadap temuan, sehingga pada pemeriksaan di tahun selanjutnya sarana dapat dinyatakan memenuhi ketentuan.

#### 5). Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 6.12.

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan Triwulan I

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Meningkatkan kegiatan pembinaan terhadap sarana produksi obat dan makanan, baik dalam kegiatan pemeriksaan maupun dalam kegiatan bimbingan teknis	Telah dilakukan pembinaan dalam kegiatan pemeriksaan dan sosialisasi.		
2	Pemberian penghargaan terhadap pelaku usaha yang konsisten dalam penerapan GMP		Pemberian penghargaan terhadap pelaku usaha yang konsisten dalam penerapan GMP	

#### 6). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Persentase Sarana Produksi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan pada triwulan I tahun 2023 adalah sebesar 33.61 dengan kriteria tidak efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada poin C.


#### A.2.e. Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diukur dengan membandingkan jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan s.d triwulan n dengan Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang

diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa s.d triwulan n. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 6.13.

Tabel 6.13

Capaian Kinerja Indikator “Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan” Triwulan I Tahun 2023

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	88	82,22	93,43	Belum Memenuhi Ekspektasi 

### 1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2023

Target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 88% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada triwulan I tahun 2023 sebesar 82.22%. Dengan rincian jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan s.d triwulan I sebanyak 74 sarana dari jumlah sarana yang diperiksa sebanyak 90 sarana. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 93.43% dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**.

### 2). Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2023

Pada tahun 2023 target yang ditetapkan pada indikator tersebut sebesar 88%. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada triwulan I sebesar 82.22% dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut sebesar 93.43%. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6.14

Perbandingan Realisasi “Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan” Triwulan I

Periode	Sarana Distribusi yang Memenuhi Ketentuan	Sarana Distribusi yang Diperiksa	Realisasi (%)	Nilai Pencapaian Indikator (%)
Triwulan I	74	90	82.22	93.43

### 3). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Loka POM di Kota Tasikmalaya telah melakukan pemeriksaan terhadap 90 sarana distribusi obat dan makanan dengan hasil 74 sarana memenuhi ketentuan dan 16 sarana tidak memenuhi ketentuan. Dari 16 sarana yang tidak memenuhi

ketentuan merupakan 4 sarana distribusi dan pelayanan obat, 4 sarana distribusi pangan olahan, 6 sarana distribusi kosmetik, dan 2 sarana distribusi obat tradisional. Temuan dari sarana yang tidak memenuhi ketentuan adalah sebagai berikut : Ditemukan produk obat dan makanan tanpa izin edar, tidak memiliki izin/masa berlaku izin sarana habis, penerapan Cara Distribusi Obat yang Baik yang tidak sesuai ketentuan dan penerapan Sistem Manajemen Keamanan Pangan Olahan yang tidak sesuai ketentuan. Dalam penentuan target capaian kinerja tahun 2022, capaian kinerja di tahun sebelumnya ikut diperhitungkan sebagai baseline. Pada tahun 2021, target pemeriksaan sarana distribusi lebih banyak proporsi pemeriksaan terhadap

Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain :

- Meningkatkan sosialisasi Peraturan BPOM No 21 Tahun 2021 tentang Penerapan Sistem Jaminan Keamanan dan Mutu Pangan Olahan di Sarana Peredaran terhadap sarana baik pada saat pemeriksaan maupun dalam kegiatan bimbingan teknis.
- Meningkatkan sosialisasi aplikasi BPOM Mobile terhadap pelaku usaha untuk mengecek izin edar produk obat dan makanan, dalam kegiatan pemeriksaan rutin maupun kegiatan lainnya
- Meningkatkan publikasi terkait produk ilegal/ditarik/public warning/tidak memenuhi syarat pada sosial media.
- Menyampaikan informasi produk obat dan makanan ilegal/ditarik/public warning/tidak memenuhi syarat kepada PC IAI dan PAFI setempat.

#### **4). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

- Loka POM di Kota Tasikmalaya telah menggalakkan sosialisasi aplikasi BPOM Mobile terhadap masyarakat untuk mengecek izin edar produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan makanan pada setiap kegiatan baik pemeriksaan rutin, KIE, maupun penyebaran informasi.

## 5). Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 6.15.

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sarana Distribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan Triwulan I

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Meningkatkan sosialisasi Peraturan BPOM No 21 Tahun 2021 tentang Sistem Jaminan Keamanan dan Mutu Pangan Olahan di Sarana Peredaran baik pada saat pemeriksaan maupun bimbingan teknis.	Telah dilaksanakan sosialisasi terhadap pelaku usaha pada saat kegiatan pemeriksaan.		
2.	Meningkatkan sosialisasi aplikasi BPOM Mobile terhadap pelaku usaha untuk mengecek izin edar produk obat dan makanan, dalam kegiatan pemeriksaan rutin maupun kegiatan lainnya	Telah dilakukan sosialisasi kepada pelaku usaha dalam kegiatan pemeriksaan, penyebaran informasi, KIE, dan melalui media sosial		

## 6). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Persentase Sarana Ditribusi Obat Dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan pada triwulan I tahun 2023 adalah sebesar 7.95 dengan kriteria tidak efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada poin C.

### A.2.f. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik


Ruang lingkup umkm: - umkm pada pangan mencakup usaha mikro dan kecil - umkm pada ot mencakup ukot dan umot meliputi: 1) belum memiliki sertifikat cpotb tahap i; dan 2) sudah memiliki sertifikat cpotb tahap i dan akan meningkat ke tahap ii atau tahap selanjutnya. - umkm pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan a dan

industri kosmetik golongan b b. umkm yang memenuhi standar adalah: - umkm pangan yang diintervensi/didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara produksi yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemeriksaan sarana oleh upt - umkm ot yang diintervensi/didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cpotb bertahap oleh upt - umkm kosmetik yang diintervensi/didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi:

1. pemenuhan aspek cpkb/cpkb bertahap oleh upt
2. penerbitan e-notifikasi kosmetik
3. hal lain yang dirasa dapat membantu meningkatnya umkm kosmetik

kriteria umkm: c. untuk umkm pangan mengacu pada petunjuk pelaksanaan pendampingan penerapan cppob bagi umk pangan - untuk umkm ot mengacu pada permenkes 26 tahun 2018 - untuk umkm kosmetik: 1. industri kosmetik yang belum memiliki pemahaman tentang izin berusaha (izin usaha dan izin komersialisasi) 2. industri kosmetik yang belum memiliki e-sertifikasi cpkb dan e-notifikasi.

Tabel 6.16  
Capaian Kinerja Indikator “Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik” Triwulan I

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	30	40,00	133,33	Tidak Dapat Disimpulkan 

### 1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2023

Target triwulan I yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 30% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2022. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik pada triwulan I tahun 2023 sebesar 40%. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 133.33% dengan kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan**.

## 2). Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2023

Pada tahun 2023 target yang ditetapkan pada indikator tersebut sebesar 79%. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik pada triwulan I adalah sebesar 40% dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut pada triwulan I adalah sebesar 50.63%

## 3). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Pada triwulan I tahun 2023 telah dilakukan update database pelaku usaha UMKM. Update database dilakukan dengan cara:
  - Melaksananan koordinasi dengan lintas sektor terkait diantaranya dinas Kesehatan dan Dinas Perdagangan dan UMKM di kabupaten/kota.
  - Pembukaan pendaftaran bagi pelaku UMKM Obat dan Makanan yang berminat dan berkomitmen untuk dilakukan pendampingan oleh Loka POM di Kota Tasikmalaya. Pembukaan pendaftaran tersebut dilaksanakan melalui bit.ly kemudian disebarluaskan melalui media sosial.
- Pendampingan UMKM yang dilakukan Loka POM di Kota Tasikmalaya terhadap 6 sarana UMKM yaitu: 3 sarana pangan, 2 sarana obat tradisional dan 1 sarana kosmetik. Sampai dengan triwulan I tahun 2023 beberapa UMKM telah dilakukan pendampingan diantaranya sarana Obat Tradisional dan Kosmetik. Adapun pendampingan yang diberikan antara lain adalah pemberian layanan informasi dan konsultasi baik secara langsung maupun melalui media *whatsapp*.
- Dilakukan seleksi/ gap assessment terhadap UMKM yang akan didampingi untuk melihat kesiapan dan komitmen UMKM tersebut agar dapat konsisten sampai proses selesai.

Alternatif solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain :

- Menyelenggarakan bimbingan teknis terkait Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) dan Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB)

#### 4). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Telah dilakukannya update data base pelaku usaha UMKM di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya baik melalui data konsultasi, pendaftaran melalau bit.ly serta koordinasi dengan lintas sektor terkait.
- Sarana UMKM yang berkomitmen dan proaktif dalam melaksanakan setiap proses tahapan pendampingan.
- Fasilitator yang kompeten dan proaktif terhadap sarana yang didampingi

#### 5). Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 6.17

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik Triwulan I

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Meningkatkan publikasi terkait kegiatan pendampingan UMKM yang dilakukan oleh Loka POM di Tasikmalaya untuk menjangring pelaku usaha yang lebih luas	Telah dilaksanakan pendaftaran pendampingan bagi pelaku usaha UMKM melalui bit.ly yang disebarluaskan melalu media sosial		

#### 6). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya



Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik pada triwulan I tahun 2023 adalah sebesar 9.93 dengan kategori tidak efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada poin C.

### A.3. Sasaran Kegiatan Ke-3

#### Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 1 (satu) indikator yang seluruhnya merupakan indikator kinerja utama (IKU) yaitu Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan. Hasil capaian triwulan I tahun 2023 sebesar **101.31** dengan kategori **Memenuhi Ekspektasi**. Rincian hasil capaian pada triwulan I tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7.  
Capaian Kinerja Sasaran Strategis Ke-3 Triwulan I Tahun 2023

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria	
Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	93.10	94.32	101.31	Memenuhi Ekspektasi	
Nilai Pencapaian Sasaran			101.31	Memenuhi Ekspektasi	

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Beberapa jenis Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi: (a) KIE melalui media cetak dan elektronik; (b) KIE langsung ke masyarakat; dan (c) KIE melalui media sosial. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria: (a) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE; (b) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima; (c) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE; (d) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai media pada tahun berjalan. Pengolahan data kuesioner KIE dilakukan oleh Biro Hubungan Masyarakat dan Dukungan Strategis Pimpinan Badan POM yang dilakukan setiap semester.

. Pengukuran indikator tersebut menggunakan indikator pembentuk indeks efektifitas KIE dengan 4(empat) aspek KIE yang terdiri dari: (1) Penilaian masyarakat terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE; (2) Pemahaman masyarakat terhadap konten informasi yang diterima; (3) Penilaian masyarakat terhadap manfaat program KIE; dan (4) Minat masyarakat terhadap informasi Obat dan Makanan.

### 1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2023

Target triwulan I yang ditetapkan pada indikator sasaran ini sebesar 93.10% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023. Persentase Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan triwulan I Tahun 2023 adalah sebesar 94.32%. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 101.31% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

## 2). Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2023

Pada tahun 2023 target yang ditetapkan pada indikator tersebut sebesar 93.10%. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan pada triwulan I adalah sebesar 94.32% dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut sebesar 101.31

## 3). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Loka POM di Kota Tasikmalaya melakukan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) secara langsung kepada masyarakat dengan narasumber yang kompeten di bidangnya, sehingga mampu memberikan informasi yang sesuai dan mudah diterima oleh peserta.
- Pada triwulan I tahun 2023 telah dilaksanakan penyebaran informasi di wilayah Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis. Sasaran peserta pada kegiatan kali ini yaitu perwakilan PKK di masing masing desa. Adapun tema yang disampaikan yaitu “Hidup Sehat dengan Konsumsi Obat dan Makanan Aman”.
- Selain itu Loka POM di Kota Tasikmalaya telah melakukan KIE secara langsung yang berkolaborasi dengan organisasi kemasyarakatan yaitu rumah kreatif BUMN Tasikmalaya. Adapun informasi yang disampaikan adalah kunci keamanan pangan bagi pelaku usaha serta informasi mengenai alur pendaftaran produk.
- Program lainnya yang telah dilakukan dalam rangka KIE yaitu “Ngulisik”. Pada kesempatan ini KIE dilaksanakan pada para pedagang pangan jajanan anak sekolah serta siswa-siswa sekolah. Adapun kegiatan yang dilaksanakan yaitu ceramah langsung serta pembagian bahan informasi berupa leaflet.

Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain :

- Melakukan inovasi terhadap kegiatan KIE yang dilaksanakan secara daring
- Menyesuaikan materi yang disampaikan sesuai dengan segmentasi peserta

## 4). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Melakukan evaluasi dari hasil survei efektifitas KIE yang telah dilakukan untuk dijadikan dasar pelaksanaan kegiatan KIE selanjutnya.
- Mempertimbangkan sasaran peserta yang akan dilakukan KIE agar materi yang disampaikan tepat sasaran sehingga peserta mampu memahami dan antusias terhadap kegiatan dan materi yang disampaikan.

### 5). Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 7.1.

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan Triwulan I

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Melakukan evaluasi hasil survei dari hasil survei efektivitas KIE yang telah dilakukan untuk dijadikan dasar pelaksanaan kegiatan KIE selanjutnya		Melakukan evaluasi hasil survei efektivitas KIE yang kurang dari setiap poin yang mengalami penurunan atau harus dilakukan peningkatan	Dimulai awal tahun 2023
2.	Mempertimbangkan sasaran peserta yang akan dilakukan KIE agar materi yang disampaikan tepat sasaran sehingga peserta mampu memahami dan antusias terhadap kegiatan dan materi yang disampaikan	Telah dilakukan penyesuaian materi yang disampaikan sesuai dengan segmentasi sasaran peserta		
3.	Melakukan inovasi KIE secara daring sehingga lebih menarik dan mampu meningkatkan nilai survei efektivitas KIE		Melakukan inovasi pelaksanaan KIE secara daring	Dimulai awal tahun 2023

### 6). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

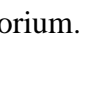


Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan pada triwulan I tahun 2023 adalah sebesar 6.82 dengan kriteria tidak efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada poin C.

#### A.4. Sasaran Kegiatan Ke-4

##### Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya yang optimal

Keberhasilan sasaran strategis ini diukur dari 2 (dua) indikator yang seluruhnya merupakan indikator kinerja utama (IKU). Dari perhitungan kedua indikator tersebut, diperoleh hasil rata-rata capaian sebesar **128.22%** dengan kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan**. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8.


Tabel 8.  
Capaian Kinerja Sasaran Strategis Ke-4 Triwulan I Tahun 2023

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria
1. Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	12	11.68	97.34	Belum Memenuhi Ekspektasi 
2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10	15.91	159.09	Tidak Dapat Disimpulkan 
Nilai Pencapaian Sasaran			128.22	Tidak Dapat Disimpulkan 

##### A.4.a. Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diukur berdasarkan persentase sampel obat yang diperiksa sesuai standar yaitu dengan mengukur perbandingan jumlah sampel Obat yang diperiksa sampai dengan triwulan n dengan jumlah target sampel Obat dan persentase sampel obat yang diuji sesuai standar dengan mengukur perbandingan jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar sampai dengan triwulan n dengan jumlah target sampel Obat, kemudian dibagi dua. Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Tabel 8.1.  
Capaian Kinerja Indikator “Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar”  
Triwulan I Tahun 2023

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria
Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	12	11.68	97.34	Belum Memenuhi Ekspektasi 

### 1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2023

Target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 12% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023. Pada Tahun 2023 target sampel obat yang diperiksa dalam satu tahun adalah 351 sampel. Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 11.68%. Dengan rincian jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar sebanyak 82 sampel dibandingkan dengan jumlah target sampel Obat sebanyak 351. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 97.34% dengan kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**.

### 2). Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2023

Pada tahun 2023 target yang ditetapkan pada indikator tersebut sebesar 50%. Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada triwulan I adalah sebesar 11.68% dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut sebesar terhadap tahun 2023 adalah sebesar 23.36%. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8.2  
Perbandingan Realisasi “Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar” Triwulan I terhadap tahun 2023

Periode	Sampel yang diperiksa	Target Sampel 1 Tahun	Realisasi (%)	Nilai Pencapaian Indikator (%)
Triwulan I	82	351	11.68	23.36

### 3). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Loka POM di Kota Tasikmalaya telah melakukan pengawasan penandaan sesuai pedoman pengawasan penandaan yang telah ada.

- Loka POM di Kota Tasikmalaya telah melakukan pengawasan penandaan terhadap seluruh sampel yang telah diambil melalui SIPT setelah input sampel, sehingga petugas dapat langsung menginput hasil pengawasan penandaan, tanpa harus menunggu sampel sampai di TPS.
- Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain :
- Melakukan pengawasan penandaan obat dan makanan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
  - Meningkatkan kompetensi petugas dengan refreshment pelatihan atau diseminasi pengawasan penandaan obat dan makanan.
- 4). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**
- Loka POM di Kota Tasikmalaya telah melakukan pengawasan penandaan sesuai pedoman pengawasan penandaan yang telah ada.
- 5). Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya**

Tabel 8.3.

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar Triwulan I

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Melakukan pengawasan penandaan obat dan makanan sesuai dengan ketentuan yang berlaku		Dilakukan penyegaran kembali terhadap petugas terkait pengawasan penandaan/label yang sesuai dengan ketentuan.	April 2023

**6). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**


Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar pada triwulan I tahun 2023 adalah sebesar 7.07 dengan kriteria tidak efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada poin C.

**A.4.b. Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar**

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar diukur berdasarkan persentase sampel makanan yang diperiksa sesuai standar yaitu dengan

mengukur perbandingan jumlah sampel makanan yang diperiksa sampai dengan triwulan n dengan jumlah target sampel makanan dan persentase sampel makanan yang diuji sesuai standar dengan mengukur perbandingan jumlah sampel makanan yang diuji sesuai standar sampai dengan triwulan n dengan jumlah target sampel makanan, kemudian dibagi dua. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Tabel 8.4  
Capaian Kinerja Indikator “Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar” Triwulan I Tahun 2023

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10	15.91	159.09	Tidak Dapat Disimpulkan 

#### 1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2023

Target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 10% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023. Pada Tahun 2023 target sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dari adalah 154 sampel. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 15.91%. Dengan rincian jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar sebanyak 49 sampel dibandingkan dengan jumlah target sampel Obat sebanyak 154. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 159.09% dengan kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan**.

#### 2). Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2023

Pada tahun 2023 target yang ditetapkan pada indikator tersebut sebesar 50%. Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar pada triwulan I adalah sebesar 15.91% dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut terhadap target 2023 adalah sebesar 31.82%. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8.5  
Perbandingan Realisasi “Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar” Triwulan I terhadap target 2023

Periode	Sampel yang diperiksa	Target Sampel 1 Tahun	Realisasi (%)	Nilai Pencapaian Indikator (%)
Triwulan I	49	154	15.91	31.82

### 3). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Loka POM di Kota Tasikmalaya telah melakukan pengawasan penandaan sesuai pedoman pengawasan penandaan yang telah ada.
- Loka POM di Kota Tasikmalaya telah melakukan pengawasan penandaan terhadap seluruh sampel yang telah diambil melalui SIPT setelah input sampel, sehingga petugas dapat langsung menginput hasil pengawasan penandaan, tanpa harus menunggu sampel sampai di TPS.
- Petugas Loka POM di Kota Tasikmalaya telah mendapatkan pelatihan dan diseminasi terkait pengawasan penandaan obat dan makanan, sehingga dapat melaksanakan pengawasan penandaan sesuai pedoman yang berlaku.

Alternatif Solusi yang telah dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain :

- Melakukan pengawasan penandaan obat dan makanan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Meningkatkan kompetensi petugas dengan refreshment pelatihan atau diseminasi pengawasan penandaan obat dan makanan.

### 4). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Loka POM di Kota Tasikmalaya telah melakukan pengawasan penandaan sesuai pedoman pengawasan penandaan yang telah ada.

### 5). Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 8.6.  
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar Triwulan I

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Melakukan pengawasan		Dilakukan penyegaran kembali terhadap	April 2023

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
	penandaan obat dan makanan sesuai dengan ketentuan yang berlaku		petugas terkait pengawasan penandaan/label yang sesuai dengan ketentuan.	

#### 6). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Standar pada triwulan I tahun 2023 adalah sebesar 46.38 dengan kriteria tidak efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada poin C.

#### A.5. Sasaran Kegiatan Ke-5

##### **Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya**

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 1 (satu) indikator yang seluruhnya merupakan indikator kinerja utama (IKU) yaitu Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Hasil capaian triwulan I tahun 2023 sebesar 0% dengan kategori **Tidak Memenuhi Ekspektasi**.

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perUU dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT. Tahapan Penindakan antara lain: (a) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan); (b) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)); (c) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) dan (d) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum). Perkara adalah kasus yang ditindaklanjuti secara pro justitia berdasarkan hasil gelar kasus sedangkan jumlah perkara yang dihitung adalah perkara yang telah diterbitkan SPDP-nya kepada Kejaksaan melalui Korwas PPNS.

Cara untuk menghitung persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan adalah dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

- a) SPDP sebesar 15% -- nilai A  $[(a+b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- b) Tahap I sebesar 40% -- nilai B  $[(b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- c) P21 sebesar 30%, dan -- nilai C  $[(c+d) / \text{jumlah perkara}]$
- d) Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D  $(d / \text{jumlah perkara})$

Nilai Tingkat Keberhasilan =

$\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times (\text{Jumlah capaian} / \text{target perkara})$

### 1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2023

Target yang ditetapkan pada triwulan I indikator sasaran ini adalah sebesar 5% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023. Berdasarkan definisi operasional capaian pada Triwulan I terkait penindakan yaitu 0% Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 0% dengan kriteria **Tidak Memenuhi Ekspektasi**.

### 2). Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2023

Pada tahun 2023 target yang ditetapkan pada indikator tersebut sebesar 89%. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada triwulan I adalah sebesar 0% dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut terhadap target 2023 adalah sebesar 0%.

### 3). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Pada TW I telah dilaksanakan kegiatan investigasi awal terhadap informasi beberapa pelaku usaha yang di duga melakukan tindak pidana kejahatan di bidang Obat dan Makanan dari hasil kegiatan tersebut masih perlu dilakukan pendalaman informasi untuk menindaklanjutinya.

Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain :

- Melakukan pendalaman informasi terhadap hasil investigasi awal agar mendapatkan informasi A1.
- Mengoptimalkan peran dari informan untuk menambah sumber informasi.

#### 4). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Mengumpulkan informasi atau bahan keterangan secara matang terhadap sarana yang diduga melakukan pelanggaran terhadap Undang-Undang Kesehatan dan atau Undang-Undang Pangan.

#### 5). Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 9.

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Triwulan I

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	-	-		
2.	-	-		
3.	-	-		

#### 6). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan pada triwulan I tahun 2023 adalah sebesar -1.00 dengan kriteria tidak efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada poin C.


### A.6. Sasaran Kegiatan Ke-6


#### Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Tasikmalaya yang optimal

Keberhasilan sasaran strategis ini diukur dari 2 (dua) indikator yang seluruhnya merupakan indikator kinerja utama (IKU). Dari perhitungan kedua indikator tersebut, diperoleh hasil rata-rata capaian sebesar **148.33%** dengan kriteria **tidak dapat disimpulkan**. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10.

Capaian Kinerja Sasaran Strategis Ke-6 Triwulan I Tahun 2023

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria
1. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	20	29.67	148.33	Tidak Dapat Disimpulkan 


2. Nilai AKIP UPT	-	Dievaluasi akhir TW 4	-	-	-
Nilai Pencapaian Sasaran			148.33	Tidak Dapat Disimpulkan	

#### A.6.a. Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT

Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi (RB) merupakan rencana aksi dalam rangka implementasi RB yang berupa kegiatan yang akan dilaksanakan selama tahun berjalan oleh unit pelaksana teknis di masing-masing wilayah. Hasil implementasi dari rencana aksi RB dapat dilihat pada Tabel 10.1.

Tabel 10.1.

Capaian Kinerja Indikator “Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT” Triwulan I Tahun 2023

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	20	29.67	148.33	Tidak Dapat Disimpulkan 

##### 1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2023

Target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 20% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2022. Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT triwulan I tahun 2023 sebesar 29.67%. Dengan rincian jumlah rencana aksi yang telah diimplementasikan sebanyak 62 dari total 209 rencana aksi yang ditetapkan dalam satu tahun. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 148.33% dengan kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan**.

##### 2). Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2023

Pada tahun 2023 target ditetapkan pada indikator tersebut sebesar 100%. Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT adalah sebesar 29.67% dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut terhadap target tahun 2023 adalah sebesar 29.67%. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10.2  
Perbandingan Realisasi “Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT” Triwulan I terhadap target 2023

Periode	Jumlah Rencana Aksi yang Dilaksanakan	Jumlah Rencana Aksi dalam Satu Tahun	Realisasi (%)	Nilai Pencapaian Indikator (%)
Triwulan I	62	209	29.67	29.67

### 3). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Loka POM di Kota Tasikmalaya telah melaksanakan Rencana Aksi Reformasi Birokrasi triwulan I sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Sebanyak 62 rencana aksi yang dilakukan adalah:
- Pokja Manajemen Perubahan: mengadakan rapat monitoring dan evaluasi target-target pembangunan WBK/WBBM di unit kerja, Whatsapp Blast Budaya Kerja PIKKIR dan Berakhlak, Kuis Core Value ASN dan Budaya Kerja, Curhat RB/Cerita Kita.
- Pokja Penataan Tata Laksana: Melakukan kaji ulang dokumen SOP dan Form, Melakukan kegiatan sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan, Upeti sob ! (Uji Petik Timeline SOP Bersama), Penggunaan Srikandi dalam tata persuratan Loka POM di Kota Tasikmalaya, Pemanfaatan Selisik dan Simpel LPK dalam mengelola pengaduan atau layanan informasi masyarakat; Penggunaan aplikasi SIASN, SIMAKIN, SIPT, Spimker, Siloka (Sistem Informasi Loka POM Tasikmalaya); Penggunaan Google Sites Arsippem dan Google Data Studio Simaksi, Pemanfaatan Google Meet/Zoom untuk rapat secara daring, Pemanfaatan media sosial (Facebook, Twitter, Instagram, Youtube) sebagai media penyebaran informasi, dan Warta Loka.
- Pokja Penataan Sistem Manajemen SDM: Mengadakan pemilihan employee of the month, membuat pemetaan kebutuhan pengembangan kompetensi, waringkas, peningkatan kesehatan jasmani dan rohani.
- Pokja Penguatan Akuntabilitas: Review Renstra dan PK melibatkan pimpinan, perencanaan RAPK dan RKAKL melibatkan pimpinan, Perencanaan dan review TOR dan PoA melibatkan pimpinan, Pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala setiap bulan, Review Indikator Kinerja Utama (IKU) UPT, Penyusunan LAPKIN interim, Penyusunan evaluasi internal, Penyusunan LAKIP,

Pembentukan Tim Manajemen Kinerja melakukan SK Kepala Loka POM di Kota Tasikmalaya.

- Pokja Penguatan Pengawasan: Sosialisasi pengendalian gratifikasi kepada seluruh pegawai dan stakeholder, Pernyataan komitmen pengendalian gratifikasi oleh seluruh pegawai, Mencantumkan kalimat komitmen menolak gratifikasi di aplikasi surat tugas, Membuat laporan penanganan gratifikasi, Pembentukan tim satgas SPIP, Membuat analisis risiko yang dialami seluruh bidang dan pemantauan secara berkala, Pembentukan tim PIPK, Pelaporan LHKPN dan LHKASN, Pembuatan barcode Pelaporan Pelanggaran dan google form untuk pelaporan pelanggaran (BADE LAPOR - Barcode Pelaporan Pelanggaran Pegawai), Sosialisasi pengaduan masyarakat melalui media sosial, Pembentukan tim WBS, Sosialisasi WBS melalui sangintegritas, Melakukan identifikasi/pemetaan benturan kepentingan dalam pelaksanaan tugas setiap fungsi, Sosialisasi Benturan Kepentingan kepada seluruh pegawai.
- Pokja Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik : Pembuatan SK tentang Standar Pelayanan Publik di Lingkungan Loka POM di Kota Tasikmalaya, Pemasangan maklumat pelayanan publik (Bahasa Indonesia dan Sunda) di ruang pelayanan, Penyebaran informasi melalui media online (twitter, facebook), media elektronik (radio, talkshow), subsite sepintas, kartu nama/identitas loka, dinding informasi, Pelaksanaan semua permintaan layanan publik diterima oleh front office, kemudian diteruskan pada bagian pelayanan publik terkait dan pelaksanaan permintaan layanan melalui sepintas.

Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain:

- Melaksanakan rencana aksi reformasi birokrasi sesuai dengan timeline yang direncanakan.
- Meningkatkan monitoring dan evaluasi rencana aksi reformasi birokrasi secara berkala.

#### **4). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja**

- Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi sudah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan

## 5). Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 10.3.

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT Triwulan I

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Optimalisasi kegiatan monitoring dan evaluasi untuk menyelesaikan kendala dari Rencana Aksi Reformasi Birokrasi yang belum terlaksana	Optimalisasi kegiatan monitoring dan evaluasi untuk menyelesaikan kendala dari Rencana Aksi Reformasi Birokrasi yang belum terlaksana		Tahun 2023
2.	Melakukan perbaikan terhadap 3 unsur terendah dan menjadi prioritas perbaikan dari survei kepuasan masyarakat (Pokja Pelayanan Publik)	Memberikan penjelasan kepada masyarakat terkait unsur - unsur survey kepuasan masyarakat sebelum mengisi survey kepuasan masyarakat.		Tahun 2023

## 6). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT pada triwulan I tahun 2023 belum dapat dilakukan pengukuran.

### A.6.b. Nilai AKIP UPT

SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan Reformasi Birokrasi yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai AKIP berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Indikator Nilai AKIP tersebut dihitung melalui penilaian evaluasi implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Loka POM di Kota Tasikmalaya yang dilakukan oleh Inspektorat Badan POM RI.

### **A.7. Sasaran Kegiatan Ke-7**

#### **Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Tasikmalaya yang berkinerja optimal**

Keberhasilan sasaran kegiatan ini diukur dari 1 (satu) indikator yang seluruhnya merupakan indikator kinerja utama (IKU) yaitu Indeks Profesionalitas ASN dan diukur pada akhir tahun anggaran.

#### **A.7.a. Indeks Profesionalitas ASN**

Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu: (1) Kualifikasi: diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai; (2) Kompetensi: diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan; (3) Kinerja: diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS; dan (4) Disiplin: diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami. Menggunakan form survei sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT yang dipersiapkan oleh Biro Umum dan SDM Badan POM.

### **A.8. Sasaran Kegiatan Ke-8**

#### **Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan**


Keberhasilan sasaran strategis ini diukur dari 1 (satu) indikator yang seluruhnya merupakan indikator kinerja utama (IKU) yaitu Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal (diukur setiap triwulan).

#### **A.8.a. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal**

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen: (1). Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC. Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan. BCC adalah suatu lokasi/tempat

yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran. Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut: SIPT, SPIMKer Data Keracunan. (2). Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup: email, sharing folder, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai. Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

Tabel 11.  
Capaian Kinerja Indikator “Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal”  
Triwulan I Tahun 2023

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria
Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.5	3	120	Memenuhi Ekspektasi 

### 1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2023

Target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 2.5 sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023. Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal pada triwulan I sebesar 3. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 120% dengan kriteria **Memenuhi ekspektasi**.

### 2). Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2023

Pada tahun 2023 target yang ditetapkan pada indikator tersebut sebesar 2.5. Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal pada triwulan I adalah sebesar 3 dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut terhadap target 2023 sebesar 120%.

### 3). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

- Pemanfaatan Email oleh pegawai Loka POM di Kota Tasikmalaya belum memanfaatkan email secara baik, dari total 22 pegawai 18 orang yang aktif menggunakan email korporat. Sehingga nilai pemanfaatan email sampai triwulan I adalah sebesar 89,1 dengan nilai indeks 3. Hal ini dikarenakan beberapa pegawai masih belum memanfaatkan email kantor untuk keperluan pekerjaan kantor, beberapa masih menggunakan email pribadi.
- Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan penggunaan email kantor dengan mengirimkan soft file slip gaji pegawai ke email masing – masing. Selain itu upaya lain dengan mengirimkan softfile surat tindak lanjut hasil pemeriksaan terhadap sarana menggunakan email kantor, dan memberitahukan kepada pegawai terkait data pemanfaatan email yang di tarik dari Badan POM Operational Center (BOC) 2 kali dalam sebulan, agar menjadi pengingat untuk pegawai yang kurang memanfaatkan email corporate.
- Akses BCC dan Login BCC yang dilakukan Loka POM di Kota Tasikmalaya sudah masuk dalam kategori dimanfaatkan. Sampai triwulan I nilai pemanfaatan BCC Loka POM di Kota Tasikmalaya adalah sebesar 100 dengan nilai indeks 3 dengan kategori sangat dimanfaatkan

Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain :

- Melakukan awareness terhadap pegawai loka pom di kota tasikmalaya agar selalu dapat menggunakan email dalam hal urusan pekerjaan kantor, awareness dapat disampaikan secara langsung maupun melalui media seperti whatsapp.

#### 4). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Memberikan informasi kepada pegawai agar selalu dapat memanfaatkan email pom.go.id dalam setiap pelaksanaan kegiatan yg berkaitan dengan kantor.

#### 5). Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 11.1.

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal Triwulan I

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Melakukan awareness terhadap pegawai		Melakukan awareness terhadap pegawai loka agar dapat	Tahun 2023

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
	loka pom di kota tasikmalaya agar selalu dapat menggunakan email dalam hal urusan pekerjaan kantor, awareness dapat disampaikan secara langsung maupun melalui media seperti whatsapp		memanfaatkan email kantor, salah satunya dengan cara pengisian isian keikutsertaan kegiatan yang ditugaskan dengan menggunakan email kantor	
2.	Melakukan monitoring penggunaan BCC agar menjadi lebih optimal	Telah dilakukan monitoring secara berkala penggunaan aplikasi BCC		
3.	Melakukan optimalisasi penggunaan email corporate salah satunya dengan mengirimkan soft file slip gaji pegawai, serta mengirimkan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan kepada penanggung jawab sarana melalui email	Telah dilakukan pengiriman slip gaji pegawai dan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan melalui email kantor		

**6). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal pada triwulan I tahun 2023 adalah sebesar 0.87 dengan kategori efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada poin C


**A.9. Sasaran Kegiatan Ke-9**

Keberhasilan sasaran strategis ini diukur dari 1 (satu) indikator yang seluruhnya merupakan indikator kinerja utama (IKU) yaitu Nilai Kinerja Anggaran UPT yang optimal (diukur setiap triwulan).

### A.9.a. Nilai Kinerja Anggaran UPT

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. 13 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain: (1) Revisi DIPA; (2) Deviasi Halaman III DIPA; (3) Pengelolaan UP; (4) Rekon LPJ Bendahara; (5) Data Kontrak; (6) Penyelesaian Tagihan; (7) Penyerapan Anggaran; (8) Retur SP2D; (9) Perencanaan Kas (Renkas); (10) Pengembalian/Kesalahan SPM; (11) Dispensasi Penyampaian SPM; (12) Pagu Minus; dan (13) Konfirmasi Capaian Output.

Tabel 12.  
Capaian Kinerja Indikator “Nilai Kinerja Anggaran UPT” Triwulan I Tahun 2023

Indikator	Target	Realisasi	Nilai Pencapaian Indikator	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran UPT	50	54.02	108.04	Memenuhi Ekspektasi 

#### 1). Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan I Tahun 2023

Target yang ditetapkan pada indikator sasaran ini adalah sebesar 50% sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023. Nilai Kinerja Anggaran UPT triwulan I sebesar 54.02%. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut diatas adalah sebesar 108.04% dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

#### 2). Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2023

Pada tahun 2023 target yang ditetapkan pada indikator tersebut sebesar 90.6%. Nilai Kinerja Anggaran UPT pada triwulan I adalah sebesar 54.02% dengan demikian, nilai pencapaian indikator tersebut terhadap target 2023 sebesar 59.62%.

#### 3). Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

➤ Berdasarkan hasil monitoring evaluasi terhadap capaian nilai kinerja anggaran Loka POM di Kota Tasikmalaya pada triwulan I tahun 2023 dilihat dari indikator IKPA dan EKA. Loka POM di Kota Tasikmalaya pada triwulan I tahun 2023

mendapatkan nilai IKPA sebesar 96.25 dengan rincian nilai Revisi DIPA (100); Revisi halaman III DIPA (83.12); Penyerapan Anggaran (100); Belanja Kontraktual (100); Penyelesaian tagihan (100); Pengelolaan UP dan TUP (100); Dispensasi SPM (100); Capaian Output (91.77);

- Untuk nilai EKA Loka POM di Kota Tasikmalaya mendapatkan nilai sebesar 25.87 dengan rinciain nilai Penyerapan Anggaran (17.15); Konsistensi (81.99); Capaian Keluaran (7.14); Efisiensi (-11.35) dan Nilai Efisiensi (21.61).

Alternatif Solusi yang akan dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja sasaran tersebut antara lain :

- Membuat perencanaan yang baik terkait Rencana Penarikan Dana (RPD) untuk meningkatkan nilai konsistensi.

#### 4). Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Telah dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja dan capaian output serta penyerapan anggarannya, monitoring dan evaluasi dilakukan setiap triwulan.

#### 5). Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 12.1.

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Nilai Kinerja Anggaran UPT Triwulan I

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap nilai yang masih rendah, dengan membuat strategi dalam monitoringnya	Telah dilakukan monitoring terhadap nilai yang masih rendah, dan perencanaan peningkatan nilai tersebut telah dibuat oleh masing-masing fungsi		
2.	Membuat perencanaan yang baik terkait Rencana Penarikan Dana (RPD) untuk meningkatkan nilai konsistensi	Telah dilakukan rapat pembahasan mengenai rencana penarikan dana dari tiap tiap fungsi	Rencana Penarikan Dana yang dibuat pada tahun 2022 sudah dibuat, namun pelaksanaan kegiatan tersebut belum dilaksanakan secara konsisten. Melakukan rapat pembahasan PoA secara berkala dengan coordinator tiap-tiap fungsi.	

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
3.	Membuat sistem yang baik terkait pengelolaan Uang Persediaan (UP) yang sesuai dengan ketentuan	Telah dibuat system dari bagian keuangan terkait pengelolaan UP.		

#### 6). Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis tingkat efisiensi penggunaan sumber daya untuk indikator Nilai Kinerja Anggaran UPT pada triwulan I tahun 2023 adalah sebesar 3.92 dengan kriteria tidak efisien. Analisis efisiensi dibahas secara terperinci pada poin C.

### B. Realisasi Anggaran

Pada tahun 2023 Loka POM di Kota Tasikmalaya memperoleh anggaran sebesar Rp. 5.286.170.000,- (lima milyar duaratus delapan puluh enam juta serratus tujuh puluh ribu rupiah (DIPA Awal). Realisasi serapan anggaran pada Triwulan I tahun 2023 sebesar Rp. 5.600.421.245,- (lima milyar enam ratus juta empat ratus dua puluh satu ribu dua ratus empat puluh lima rupiah) demikian nilai capaiannya sebesar 19.76%, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 13.

Realisasi Anggaran Loka POM di Kota Tasikmalaya Triwulan I Tahun 2023

Jenis Belanja	Pagu TA 2022	Realisasi sd September 2022 (OMSPAN)	Capaian Realisasi (%) (OMSPAN)
Belanja Pegawai	2.386.800.000	431.517.628	18.08
Belanja Barang	2.819.870.000	563.788.001	19.99
Belanja Modal	79.500.000	49.383.000	62.12
Total	5.286.170.000	1.044.688.629	19.76

Berikut adalah alokasi dan realisasi anggaran berdasarkan indikator sasaran kegiatan:

Tabel 14.

## Alokasi Dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Indikator Sasaran Kegiatan Triwulan I Tahun 2023

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	98	97,14	99,13	116.301.170	22.734.841	19,55	5,07	4,07	Tidak Efisien
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88,5	78,57	88,78	66.690.992	11.722.600	17,58	5,05	4,051	Tidak Efisien
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97,5	100	102,56	29.698.830	6.144.036	20,69	4,96	3,96	Tidak Efisien
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	68	75,00	110,29	9.789.008	1.799.890	18,39	6,00	5,00	Tidak Efisien
	Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	74	-	0	3.856.000	1.286.000	33,35	0,00	-1,00	Tidak Efisien
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93	53,82	57,87	89.242.000	11.816.957	13,24	4,37	3,37	Tidak Efisien
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60	16,00	26,67	27.882.000	1.250.225	4,48	5,95	4,95	Tidak Efisien
7	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	93	84,62	90,98	60.363.000	5.560.000	9,21	9,88	8,88	Tidak Efisien
8	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70	87,50	125,00	102.360.000	3.697.020	3,61	34,61	33,61	Tidak Efisien
9	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	88	82,22	93,43	297.659.000	31.060.000	10,43	8,95	7,95	Tidak Efisien
10	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik	30	40,00	133,33	30.000.000	3.660.000	12,20	10,93	9,93	Tidak Efisien
11	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,1	94,32	101,31	240.542.000	31.176.500	12,96	7,82	6,82	Tidak Efisien
12	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	12	11,68	97,34	11.743.000	1.417.000	12,07	8,07	7,07	Tidak Efisien
13	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10	15,91	159,09	44.972.000	1.510.000	3,36	47,38	46,38	Tidak Efisien
14	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	5	0,00	0,00	214.978.000	13.397.500	6,23	0,00	-1,00	Tidak Efisien
15	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	20	29,67	148,33	690.000	0	0,000	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
16	Nilai AKIP UPT	0	-	0	14.400.000	2.400.000	16,67	0,00	-1,00	Tidak Efisien
17	Indeks Profesionalitas ASN UPT	0	-	0	123.534.000	26.666.500	21,59	0,00	-1,00	Tidak Efisien
18	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,5	3,00	120,00	77.000.000	49.383.000	64,13	1,87	0,87	Efisien
19	Nilai Kinerja Anggaran UPT	50	54,02	108,04	3.724.469.000	818.006.560	21,96	4,92	3,92	Tidak Efisien
	Jumlah			97,77	5.286.170.000	1.044.688.629	19,76	4,95	3,95	Tidak Efisien

### C. Analisis Efisiensi Kegiatan

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini, diukur kemampuan suatu sasaran kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit dalam menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase capaian input. Efisiensi suatu sasaran kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input, sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\% \text{ CAPAIAN OUTPUT}}{\% \text{ CAPAIAN INPUT}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$SE = \frac{\% \text{ RENCANA CAPAIAN OUTPUT}}{\% \text{ RENCANA CAPAIAN INPUT}}$$

$$SE = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Efisiensi ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut:

Apabila  $IE \geq SE$  : kegiatan efisien  
 Apabila  $IE < SE$  : kegiatan tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Dalam laporan kinerja ini, pengukuran tingkat efisiensi bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dalam laporan kinerja ini dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi kegiatan hanya didasarkan pada rasio antara output dan input (berupa dana).

Tingkat Efisiensi Kegiatan pada triwulan I tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15.  
Tingkat Efisiensi Kegiatan Triwulan I Tahun Anggaran 2023

No	Kode	Program/Kegiatan/Output	Volume			Anggaran			IE	SE	TE	Kategori	
			Target	Satuan	Realisasi	Capaian	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)					Capaian (%)
1	3165.AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	13	Laporan	3	23,08	72.526.000	3.130.000	4,32	5,35	1	4,35	Tidak Efisien
2	3165.BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang diselesaikan oleh Loka POM	12	Keputusan	3	25,00	60.363.000	5.560.000	9,21	2,7142	1	1,71	Tidak Efisien
3	3165.BKB.001	Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan	1	Laporan	0	24,90	226.956.000	56.928.300	25,08	0,99	1	-0,01	Tidak Efisien
4	3165.BMB.001	Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	28	Layanan	6	21,43	51.912.000	0	0,00	0	1	-1,00	Tidak Efisien
5	3165.CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	Paket	1	100,00	3.000.000	0	0,00	0	1	-1,00	Tidak Efisien
6	3165.CAN.001	Perangkat Pengolah data dan Komunikasi	7	Unit	5	71,43	76.500.000	49.383.000	64,55	1,11	1	0,11	Efisien
7	3165.EBA.962	Layanan Umum	1	Layanan	0	24,90	149.824.000	134.365.000	89,68	0,28	1	-0,72	Tidak Efisien
8	3165.PDD.001	Laboratorium pengawsan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	Laboratorium	0	24,90	168.228.000	15.131.500	8,99	2,77	1	1,77	Tidak Efisien
9	3165.QCD.U03	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Loka POM Kota Tasikmalaya	2	Perkara	0	0,00	178.372.000	10.267.500	5,76	0,00	1	-1,00	Tidak Efisien
10	3165.QDC.001	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	291	Orang	100	34,36	87.300.000	16.045.000	18,38	1,87	1	0,87	Efisien
11	3165.QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	6	UMKM	0	0,00	30.000.000	3.660.000	12,20	0,00	1	-1,00	Tidak Efisien
12	3165.QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	154	Sampel	26	25,97	53.262.000	9.294.990	17,45	1,49	1	0,49	Efisien
13	3165.QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	351	Sampel	47	23,36	123.603.000	24.558.377	19,87	1,18	1	0,18	Efisien
14	3165.QIA.00	Sampel Pangan Fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	15	Sampel	0	53,33	3.856.000	1.286.000	33,35	1,60	1	0,60	Efisien
15	3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	42	Lembaga	8	19,05	112.884.000	4.884.970	4,33	4,40	1	3,40	Tidak Efisien
16	3165.QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	469	Lembaga	90	19,19	467.039.000	54.414.232	11,65	1,65	1	0,65	Efisien
17	6384.EBA.994	Layanan Perkantoran UPT	1	Layanan	0,0000	24,90	3.420.545.000	655.779.760	19,17	1,30	1	0,30	Efisien
Jumlah						30,34	5.286.170.000	1.044.688.629	19,76	1,54	1	0,54	Efisien

Pada triwulan I tahun 2023, Loka POM di Kota Tasikmalaya melaksanakan 17 (tujuh belas) rincian output dengan rincian 6 (enam) rincian output efisien dan 11 (sebelas) rincian output yang tidak efisien. Berdasarkan perhitungan dari rata-rata capaian kegiatan nilai efisiensi triwulan I adalah efisien.

Kemudian, untuk nilai efisiensi penggunaan anggaran berdasarkan sasaran kegiatan diukur dengan 20 indikator dengan rincian 1 (satu) indikator efisien dan 17 (tujuh belas) indikator tidak efisien serta 2 (dua) indikator yang belum dapat dinilai tingkat efisiensinya. Pada triwulan I tahun 2023, masih banyak tingkat efisiensi penggunaan anggaran di indikator yang belum efisien. Hal ini dikarenakan, oleh beberapa faktor yaitu:

1. Tingginya nilai realisasi kegiatan dibandingkan dengan realisasi anggarannya.

2. Terdapat salah satu indikator yang masih dalam proses pelaksanaan.

Namun, tingkat efisiensi adalah bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisien kegiatan didasarkan pada rasio antara output dan input, dalam bentuk anggaran. Ke depan, pengukuran efisiensi kegiatan perlu mempertimbangkan input yang lain, dengan dukungan data yang lebih memadai.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Laporan Kinerja Loka POM di Kota Tasikmalaya Triwulan I Tahun 2023 mengukur pencapaian kinerja triwulan I tahun 2023 berdasarkan target pada Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023. Berikut hasil pencapaian sasaran strategis pada triwulan I tahun 2023, yaitu:

1. Sasaran kegiatan yang telah ditetapkan pada Penetapan Kinerja Triwulan I Tahun 2023 sebanyak 9 (sembilan) sasaran kegiatan dengan rincian 4 (empat) sasaran kegiatan yang kriteria pencapaiannya memenuhi ekspektasi, 1 (satu) sasaran kegiatan yang kriteria pencapaiannya belum memenuhi ekspektasi, 1 (satu) sasaran kegiatan yang kriteria pencapaiannya tidak memenuhi ekspektasi dan 2 (dua) sasaran kegiatan yang kriteria pencapaiannya tidak dapat disimpulkan. Dari sasaran kegiatan tersebut telah diukur berdasarkan 20 (dua puluh) indikator sasaran kegiatan, dengan hasil sebagai berikut: 5 (lima) indikator kegiatan yang kriteria pencapaiannya memenuhi ekspektasi, 5 (lima) indikator kegiatan yang kriteria pencapaiannya belum memenuhi ekspektasi, 3 (tiga) indikator kegiatan yang kriteria pencapaiannya tidak memenuhi ekspektasi, 4 (empat) indikator kegiatan yang kriteria pencapaiannya tidak dapat disimpulkan. Pada periode ini terdapat 3 (tiga) indikator kegiatan yang belum dapat dilakukan pengukuran.
2. Hasil capaian kinerja sasaran kegiatan pada triwulan I tahun 2023 adalah sebagai berikut:
  - Capaian kinerja sasaran kegiatan pertama sebesar 100.19% dengan kriteria memenuhi ekspektasi, ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kota Tasikmalaya dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat.
  - Capaian kinerja sasaran kegiatan kedua sebesar 87.88% dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi, ini menunjukkan perlu adanya upaya Loka POM di Kota Tasikmalaya dalam mewujudkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik.
  - Capaian kinerja sasaran kegiatan sebesar 101.31% dengan kriteria memenuhi ekspektasi, ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kota Tasikmalaya dalam melakukan efektifitas KIE.
  - Capaian kinerja sasaran kegiatan keempat sebesar 128.22% dengan kriteria memenuhi ekspektasi, ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kota

Tasikmalaya dalam meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan.

- Capaian kinerja sasaran strategis kelima sebesar 0% dengan kriteria memenuhi ekspektasi, ini menunjukkan perlu adanya upaya Loka POM di Kota Tasikmalaya dalam penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya.
- Capaian kinerja sasaran kegiatan keenam sebesar 148.33% dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi, ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kota Tasikmalaya dalam mewujudkan tata Kelola pemerintahan Loka POM di Kota Tasikmalaya yang optimal.
- Capaian kinerja sasaran kegiatan ketujuh belum dapat dilakukan pengukuran.
- Capaian kinerja sasaran kegiatan kedelapan sebesar 120% dengan kriteria memenuhi ekspektasi, ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kota Tasikmalaya dalam mewujudkan Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan
- Capaian kinerja sasaran kegiatan kedelapan sebesar 108.04% dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi, ini menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kota Tasikmalaya dalam mewujudkan Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Tasikmalaya secara Akuntabel

## **B. Saran**


Untuk melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan dalam kondisi sumber daya yang terbatas maka perlu langkah-langkah strategi yang tepat serta inovasi. Capaian sasaran strategis pada triwulan I tahun 2023 merupakan dasar untuk menetapkan strategis dan inovasi pada triwulan selanjutnya. Beberapa pendekatan yang dapat dilakukan oleh UPT di wilayah kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya, antara lain :

1. Peningkatan Koordinasi dengan lintas sektor sehingga inpres No. 3 tahun 2017 tentang peningkatan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan dapat dilaksanakan dengan baik melalui pemantapan jaringan pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Wilayah Kerja Loka POM di Kota Tasikmalaya.
2. Meningkatkan komitmen, kerjasama dan sinergitas dengan para pemangku kepentingan dalam upaya pengawasan obat dan makanan. Selain itu program atau kegiatan yang merupakan tanggungjawab dari pemangku kepentingan didorong agar dilaksanakan

secara mandiri sehingga kerjasama/kemitraan berjalan sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya.

3. Meningkatkan kualitas, aksesibilitas layanan publik dengan inovasi berbasis teknologi sesuai dengan kebutuhan masyarakat
4. Implementasi dan internalisasi Reformasi Birokrasi secara konsisten
5. Peningkatan kegiatan pendampingan dan fasilitasi pelaku usaha terutama umkm obat dan makanan, dengan bekerjasama dan bersinergi dengan unsur pentaheliks, guna membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa.
6. Meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan *Criminal Justice System* dalam penanganan perkara di bidang obat dan makanan.

**LAMPIRAN 1.**  
**RENCANA KERJA TAHUNAN LOKA POM DI KOTA TASIKMALAYA**  
**TAHUN 2023**



**BADAN POM**

**LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA TASIKMALAYA**  
J. Dinding Aji Raya No. 11, Perum Bumi Rezeki Panglayungan, Kel. Panglayungan,  
Kec. Cipebes Kota Tasikmalaya 46134 Telp. : (0265) 5305282  
Email : loka\_tasikmalaya@pom.go.id

---

**KEPUTUSAN**  
**KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA TASIKMALAYA**  
**NOMOR HK.02.03.15B.15B5.07.22.26 TAHUN 2023**  
**TENTANG**  
**RENCANA KINERJA**  
**LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA TASIKMALAYA**  
**TAHUN 2023**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

**KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA TASIKMALAYA**

**Menimbang** : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tasikmalaya pada Tahun 2023 dan melaksanakan ketentuan dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tasikmalaya Tahun 2023;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tasikmalaya tentang Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tasikmalaya Tahun 2023;

**Mengingat** : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran

-2-

Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat Dan Makanan (Berita Negara

-3-

Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);

7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);
8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Review Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;
10. Keputusan Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tasikmalaya Nomor HK.02.02.15B5.12.21.19 Tahun 2021 tentang Rencana Strategis Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tasikmalaya Tahun 2022-2024;

**MEMUTUSKAN:**

**Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA TASIKMALAYA TENTANG RENCANA**

-4-

KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA  
TASIKMALAYA TAHUN 2023.

- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tasikmalaya Tahun 2023 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Tasikmalaya dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2023.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Tasikmalaya

pada tanggal 13 Juli 2022

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA  
TASIKMALAYA



JAJAT SETIA PERMANA

-5-

## LAMPIRAN

## KEPUTUSAN KEPALA LOKA

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI KOTA  
TASIKMALAYA

## NOMOR KOTA TASIKMALAYA TAHUN 2023

## TENTANG

RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN  
MAKANAN DI KOTA TASIKMALAYA TAHUN 2023

## RENCANA KINERJA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

## DI KOTA TASIKMALAYA

TAHUN 2023

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	98
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88,5
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97,5
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	68
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	98
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh	60

-6-

		pemangku kepentingan	
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	93
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	88
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	79
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,1
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	88
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100
		Nilai AKIP UPT	83,2

-7-

7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	79
8.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.5
9.	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91.8

KEPALA LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN  
DI KOTA TASIKMALAYA



JAJAT SETIA PERMANA

**LAMPIRAN 2.**  
**PERJANJIAN KINERJA LOKA POM DI KOTA TASIKMALAYA TAHUN 2023**



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023  
Loka POM di Kota Tasikmalaya  
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Jajat Setia Permana, S.Si, Apt, M.Si.  
Jabatan : Kepala Loka POM di Kota Tasikmalaya  
Selanjutnya disebut Pihak Pertama  
Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP  
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan  
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Tasikmalaya, 26 Desember 2022  
Pihak Pertama

Jajat Setia Permana, S.Si, Apt, M.Si.

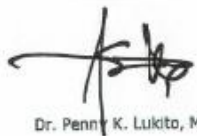
PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023  
Loka POM di Kota Tasikmalaya

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	98
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88.5
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97.5
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	68
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	93
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	88
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93.1
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	87
Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100
Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	79
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.5
Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90.6
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	74
Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	82.2

Kegiatan :  
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :  
Rp. 5,286,170,000.00

Pihak Kedua



Dr. Penny K. Lukito, MCP

Tasikmalaya, 26 Desember 2022  
Pihak Pertama



Jajat Setia Permana, S.Si, Apt, M.Si.

### LAMPIRAN 3.

## RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA LOKA POM DI KOTA TASIKMALAYA TAHUN 2023

4/17/23, 4:01 PM

List Report



#### RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Loka POM di Kota Tasikmalaya  
Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	98	116.303.407,20
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	66.688.875,00	
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97.5	97.5	97.5	97.5	97.5	97.5	97.5	97.5	97.5	97.5	97.5	29.696.592,80	
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	9.791.125,00	
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	3.856.000,00	
6.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	89.242.000,00	
7.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	27.882.000,00	
8.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	60.363.000,00	
9.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	102.360.000,00	
10.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	293.364.000,00	
11.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	10	13	30	40	70	70	70	70	70	70	73	79	30.000.000,00
12.	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan		93.1	93.1	93.1	93.1	93.1	93.1	93.1	93.1	93.1	93.1	240.542.000,00	
13.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	4	8	12	16	21	25	29	33	37	40	45	50	11.743.000,00

4/17/23, 4:01 PM

List Report

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
14.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	4	8	10	15	20	25	29	33	35	40	45	50	44.972.000,00
15.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	0	0	5	7	25	40	50	70	85	87	87	88	214.978.000,00
16.	Nilai AKIP UPT											82.2		14.400.000,00
17.	Indeks Profesionalitas ASN UPT											79		123.534.000,00
18.	Indeks pengelolaan data dan Informasi UPT yang optimal			2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	77.000.000,00
19.	Nilai Kinerja Anggaran UPT			50	55	60	65	70	75	80	82	85	90.6	3.730.151.000,00
20.	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	0	10	20	30	40	50	60	70	80	80	90	100	690.000,00
Total													5.287.557.000,00	

Tasikmalaya, 17 April 2023

Kepala Loka POM di Kota Tasikmalaya

Jajat Setia Permana, S.Si, Apt, M.Si.

2023

# LAPORAN KINERJA TRIWULAN I

-   Loka Pom Tasikmalaya
-  loka.tasikmalaya@gmail.com
-  bpom.tasikmalaya
-  082130473577
-  bpomtasikmalaya
-  (0265) 5305282

## LOKA POM DI KOTA TASIKMALAYA